

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MANADO MENURUT PENGELOUARAN

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF MANADO MUNICIPALITY
BY EXPENDITURE

2019-2023

Volume 9, 2024



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MANADO
BPS-STATISTICS MANADO MUNICIPALITY

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MANADO MENURUT PENGELUARAN

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF MANADO MUNICIPALITY
BY EXPENDITURE

2019-2023

Volume 9, 2024

<https://manadokota.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MANADO
BPS-STATISTICS MANADO MUNICIPALITY

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MANADO
MENURUT PENGELOUARAN 2019-2023**

Gross Regional Domestic Product of Manado Municipality by Expenditure 2019-2023

Volume 9, 2024

Katalog/Catalogue: 9302020.71.71I

Nomor Publikasi/Publication Number: 71710.24004

Ukuran Buku/Book Size: 21,5 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xiii + 88 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Badan Pusat Statistik Kota Manado

BPS-Statistics Manado Municipality

Penyunting/Editor:

Badan Pusat Statistik Kota Manado

BPS-Statistics Manado Municipality

Pembuat Kover/Cover Designer:

Badan Pusat Statistik Kota Manado

BPS-Statistics Manado Municipality

Penerbit/Publisher:

©Badan Pusat Statistik Kota Manado

©BPS-Statistics Manado Municipality

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Manado.

Prohibited to reproduction and/duplication of part or all of the contents of this book for commercial purposes without permission from BPS-Statistics Manado Municipality.

TIM PENYUSUN/COMPILERS
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MANADO
MENURUT PENGELUARAN 2019-2023
Gross Regional Domestic Product of Manado Municipality
by Expenditure 2019-2023
Volume 9, 2024

Pengarah/Director

Ir. Novri P Mokoaoguw

Penanggung Jawab/Person in Charge

Frisca Uly Hapsari Saragih, SST.

Penyunting/Editor

Frisca Uly Hapsari Saragih, SST.

Pengolah Data dan Penulis Naskah/Data Processor and Writer

Maskhur Solikhudin, S.Tr.Stat.

Penata Letak/Layouter

Maskhur Solikhudin, S.Tr.Stat.

Gaberiel, S.Tr.Stat.

Penerjemah/Translator

Maskhur Solikhudin, S.Tr.Stat.

KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado Menurut Pengeluaran Tahun 2019 - 2023 merupakan publikasi yang membahas mengenai PDRB menurut pendekatan pengeluaran konsumsi akhir. Pendekatan ini dirinci menjadi beberapa komponen, yaitu: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Inventori), dan Net Ekspor Barang dan Jasa. Data PDRB dalam publikasi ini serta publikasi-publikasi selanjutnya menggunakan tahun dasar 2010, serta sudah menerapkan konsep *System of National Accounts* 2008 seperti yang direkomendasikan oleh *United Nations*.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh anggota tim penyusun publikasi ini sehingga dapat diterbitkan pada waktunya, demikian pula kepada instansi pemerintah dan lembaga/perusahaan swasta yang telah memberikan dukungan data bagi penyusunan publikasi ini. Semoga kerjasama yang telah terjalin selama ini dapat terus berlanjut serta dapat ditingkatkan di masa-masa mendatang.

Terakhir, disadari bahwa data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, setiap masukan yang bersifat konstruktif sangat dihargai demi penyempurnaan isi publikasi ini selanjutnya. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Manado, April 2024

Kepala Badan Pusat Statistik

Kota Manado

Ir. Novri P Mokoagouw

PREFACE

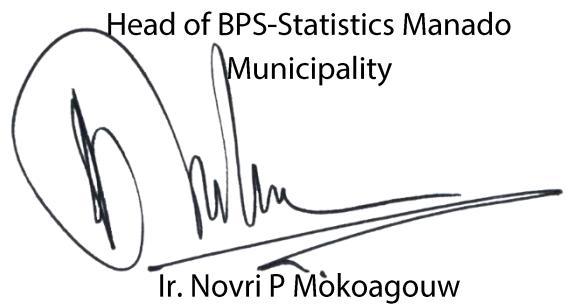
Gross Regional Domestic Product of Manado Municipality by Expenditure 2019-2023 is a publication that explain about GRDP according to the final consumption expenditure approach. This approach consists of several components, it is Household Consumption Expenditure, Non Profit Institution that Serves Households Consumption Expenditure, Government Consumption Expenditure, Investment (Gross Fixed Capital Formation and Changes in Inventory), and Net Export of goods and services. The GRDP data in this publication, as well as in subsequent publications, use the base year 2010 and has applied the System of National Accounts 2008 concept as recommended by the United Nations.

Appreciation and gratefulness are expressed to all team members who contributes to the preparation of this publication, enabling it to be published on time, as well as to government agencies and private institutions/companies that have provided data support for this publication. It is hoped that the cooperation established thus far can continue and be enhanced in the future.

Finally, it is acknowledged that the data and information presented in this publication still require improvement. Therefore, any constructive feedback is greatly needed for the improvement of this publication content in the future. Hopefully this publication is useful for all parties who need it.

Manado, April 2024

Head of BPS-Statistics Manado
Municipality



Ir. Novri P Mokoagouw

DAFTAR ISI CONTENTS

	Halaman/Page
KATA PENGANTAR/PREFACE	v
DAFTAR ISI/LIST OF CONTENTS	vii
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES	ix
DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES	xi
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDICES	xiii
I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION	1
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/ <i>Definition of Gross Regional Domestic Product (GRDP)</i>	3
1.2 Perubahan Tahun Dasar PDRB/ <i>The Shifting of GRDP Base Year</i>	8
II. METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA/Estimation Methods and Data Sources	17
2.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT)/ <i>Households Final Consumption Expenditure (HFCE)</i>	19
2.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT)/ <i>Non Profit Institution that Serves Households (NPLSHs) Final Consumption Expenditure</i>	22
2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P)/ <i>Government Final Consumption Expenditure (GFCE)</i>	25
2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	29
2.5 Perubahan Inventori (PI)/ <i>Changes in Inventory</i>	33
2.6 Ekspor Impor Barang dan Jasa/ <i>Export Import of Goods and Services</i>	37
III. TINJAUAN EKONOMI MENURUT PDRB PENGELOUARAN KOTA MANADO/ECONOMIC REVIEW BASED ON GRDP BY EXPENDITURE OF MANADO MUNICIPALITY	41
3.1 Perkembangan PDRB Pengeluaran/ <i>Development of GRDP by Expenditure</i>	43
3.2 Perkembangan Komponen PDRB Pengeluaran/ <i>Development of GRDP Components by Expenditure</i>	54
IV. PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB MENURUT PENGELOUARAN/DEVELOPMENT OF AGGREGATE GRDP BY EXPENDITURE	71
4.1 PDRB (Nominal)/ <i>GRDP (Nominal)</i>	73

4.2	Proporsi Pengeluaran Konsumsi Akhir Terhadap PDRB/ <i>Proportion of Final Consumption Expenditure to GRDP</i>	74
4.3	<i>Incremental Capital Output Ratio (ICOR)</i>	75
V.	PENUTUP/CONCLUSION	77
LAMPIRAN/APPENDIXES		81

https://manadokota.bps.go.id

DAFTAR TABEL *LIST OF TABLES*

		Halaman/Page
Tabel 1.1	Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010	15
<i>Table 1.1</i>	<i>Classification Change of GRDP by Expenditure on Base Year 2000 and 2010</i>	
Tabel 2.1	Deflator Menurut Belanja	29
<i>Table 2.1</i>	<i>Deflator by Expenditure</i>	
Tabel 3.1	PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019-2023	44
<i>Table 3.1</i>	<i>GRDP of Manado Municipality at Current Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	
Tabel 3.2	PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran, 2019-2023	46
<i>Table 3.2</i>	<i>GRDP of Manado Municipality at Constant Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	
Tabel 3.3	Distribusi PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019-2023	48
<i>Table 3.3</i>	<i>Distribution of GRDP of Manado Municipality at Current Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	
Tabel 3.4	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Manado ADHK 2010 Menurut Pengeluaran, 2019-2023	51
<i>Table 3.4</i>	<i>Growth Rate of GRDP of Manado Municipality at Constant Prices 2010 by Expenditure, 2019-2023</i>	
Tabel 3.5	Indeks Harga Implisit PDRB Kota Manado Menurut Pengeluaran, 2019-2023	53
<i>Table 3.5</i>	<i>Implicit Price Index of GRDP of Manado Municipality by Expenditure, 2019-2023</i>	
Tabel 3.6	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kota Manado Menurut Pengeluaran, 2019-2023	53
<i>Table 3.6</i>	<i>Growth Rate of Implicit Price Index of GRDP of Manado Municipality by Expenditure, 2019-2023</i>	
Tabel 3.7	Perkembangan Komponen Konsumsi Rumah Tangga Kota Manado, 2019-2023	56
<i>Table 3.7</i>		

Development of Household Consumption Component of Manado Municipality, 2019-2023

Tabel 3.8	Struktur Komponen Konsumsi Rumah Tangga Kota Manado, 2019-2023	58
<i>Table 3.8</i>	<i>Structure of Household Consumption Component of Manado Municipality, 2019-2023</i>	
Tabel 3.9	Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kota Manado, 2019-2023	59
<i>Table 3.9</i>	<i>Implicit Growth (Price Index) of Household Final Consumption Expenditure of Manado Municipality, 2019-2023</i>	
Tabel 3.10	Perkembangan Pengeluaran Akhir Konsumsi LNPRT Kota Manado, 2019-2023	60
<i>Table 3.10</i>	<i>Development of NPISHs Final Consumption Expenditure of Manado Municipality, 2019-2023</i>	
Tabel 3.11	Perkembangan Pengeluaran Akhir Konsumsi Pemerintah Kota Manado, 2019-2023	62
<i>Table 3.11</i>	<i>Development of Government Final Consumption Expenditure of Manado Municipality, 2019-2023</i>	
Tabel 3.12	Perkembangan Dan Struktur PMTB Kota Manado, 2019-2023	65
<i>Table 3.12</i>	<i>Development and Structure of GFCF of Manado Municipality, 2019-2023</i>	
Tabel 3.13	Perkembangan Dan Struktur Perubahan Inventori Kota Manado, 2019-2023	67
<i>Table 3.13</i>	<i>Development and Structure of Changes in Inventory of Manado Municipality, 2019-2023</i>	
Tabel 3.14	Perkembangan Net Ekspor Barang dan Jasa Kota Manado, 2019-2023	69
<i>Table 3.14</i>	<i>Development of Net Export of Goods and Services of Manado Municipality, 2019-2023</i>	
Tabel 4.1	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Manado, 2019-2023	74
<i>Table 4.1</i>	<i>Gross Regional Domestic Product and GRDP per Capita of Manado Municipality, 2019-2023</i>	
Tabel 4.2	Proporsi Total Pengeluaran Konsumsi Akhir Terhadap PDRB Kota Manado, 2019-2023	75
<i>Table 4.2</i>		

*Proportion of Total Final Consumption Expenditure to GRDP of
Manado Municipality, 2019-2023*

Tabel 4.3	<i>Incremental Capital Output Ratio Kota Manado, 2019-2023</i>	76
Table 4.3	<i>Incremental Capital Output Ratio of Manado Municipality, 2019-2023</i>	

DAFTAR GAMBAR
LIST OF FIGURES

	Halaman/Page	
Gambar 3.1	PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019-2023	45
<i>Figure 3.1</i>	<i>GRDP of Manado Municipality at Current Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	
Gambar 3.2	PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran, 2019-2023	47
<i>Figure 3.2</i>	<i>GRDP of Manado Municipality at Constant Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	
Gambar 3.3	Perbandingan PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran 2019-2023	47
<i>Figure 3.3</i>	<i>Comparison of GRDP of Manado Municipality at Current Prices and Constant Prices by Expenditure 2019-2023</i>	
Gambar 3.4	Distribusi PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019-2023	50
<i>Figure 3.4</i>	<i>Distribution of GRDP of Manado Municipality at Current Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	
Gambar 3.5	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019-2023	52
<i>Figure 3.5</i>	<i>Growth Rate of GRDP of Manado Municipality at Constant Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	

DAFTAR LAMPIRAN **LIST OF APPENDICES**

	Halaman/Page	
Lampiran 1 <i>Appendix 1</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019-2023 <i>Gross Regional Domestic Product of Manado Municipality at Current Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	83
Lampiran 2 <i>Appendix 2</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran, 2019-2023 <i>Gross Regional Domestic Product of Manado Municipality at Constant Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	84
Lampiran 3 <i>Appendix 3</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019-2023 <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Manado Municipality at Current Price by Expenditure, 2019-2023</i>	85
Lampiran 4 <i>Appendix 4</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019-2023 <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Manado Municipality at Constant Prices 2010 by Expenditure, 2019-2023</i>	86
Lampiran 5 <i>Appendix 5</i>	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado Menurut Pengeluaran, 2019-2023 <i>Implicit Index of Gross Regional Domestic Product of Manado Municipality by Expenditure, 2019-2023</i>	87
Lampiran 6 <i>Appendix 6</i>	Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado Menurut Pengeluaran, 2019-2023 <i>Growth Rate of Implicit Index of Gross Regional Domestic Product of Manado Municipality by Expenditure, 2019-2023</i>	88

PENDAHULUAN

INTRODUCTION

1.1 PENGERTIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran (PDRB Pengeluaran) merupakan salah satu bentuk tampilan data ekonomi suatu wilayah, di samping bentuk tampilan lain seperti PDRB menurut lapangan usaha, Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi, dan Neraca Arus Dana. Di dalam sistem kerangka kerja (*frame work*) data ekonomi suatu wilayah, PDRB Pengeluaran merupakan ukuran dasar (*basic measure*) yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa (*product*) yang dihasilkan melalui aktivitas produksi. Dalam konteks ini, PDRB Pengeluaran itu menggambarkan hasil "akhir" dari proses produksi yang berlangsung dalam batas-batas teritori suatu wilayah. Berbagai jenis barang dan jasa akhir tersebut akan digunakan untuk memenuhi permintaan akhir oleh pelaku ekonomi domestik maupun pelaku ekonomi dari luar wilayah bahkan dari luar negeri. Beberapa agregat penting dapat diturunkan dari PDRB Pengeluaran ini seperti variabel Pengeluaran Konsumsi Akhir, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik, serta ekspor dan impor.

Penghitungan PDRB melalui pendekatan pengeluaran (*expenditure*) tidak terlepas dari penghitungan PDRB melalui pendekatan lapangan usaha (*production*). Sungguhpun demikian, PDRB Pengeluaran diestimasi secara independen dengan menggunakan data dasar yang relatif

Gross Regional Domestic Product (GRDP) by expenditure is a form of economic data representation for a region, alongside other forms such as GRDP by business sector, Input-Output Tables, Socio-Economic Balance Sheets, and Flow of Fund Accounts. Within the framework of economic data of a region, GRDP by Expenditure is a basic measure that describes the use of goods and services (product) produced through production activities. In this context, GRDP by Expenditure describes the "final" outcome of the production process occurring within the territorial boundaries of a region. These various types of final goods and services will be used to meet the final demand from domestic economic actors as well as from outside the region and even from abroad. Some important aggregates can be derived from this GRDP by Expenditure such as the Final Consumption Expenditure variable, gross fixed capital formation or physical investment, as well as exports and imports.

The calculation of GRDP by expenditure approach is inseparable from the calculation of GDP through the production approach. Nevertheless, the GRDP by expenditure is estimated independently using relatively different basic data. Production GDP describes production activities, as well as income received by the owners of the production factors involved

berbeda. PDRB Produksi menggambarkan aktivitas produksi, serta pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi yang terlibat (balas jasa faktor produksi). Sedangkan PDRB Pengeluaran menggambarkan aktivitas pengeluaran yang dilakukan para pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diproduksi tersebut. Melalui PDRB Pengeluaran juga dapat dilihat keterkaitannya dengan penyediaan barang dan jasa yang berasal dari domestik maupun dari impor. Melalui hubungan ini terlihat titik keseimbangan makro antara sisi penyediaan (*supply side*) dan sisi permintaan (*demand side*) barang dan jasa.

Secara konsep penghitungan PDRB dari sisi yang berbeda di atas dimaksudkan untuk: i) memastikan konsistensi dan kelengkapan di dalam membuat estimasi; ii) memberi manfaat lebih di dalam melakukan analisis; dan iii) mengontrol kelayakan hasil estimasi. Secara teoritis, kedua pendekatan tersebut akan menghasilkan nilai yang sama besar (*equivalent*). Namun karena pendekatan estimasi dan metoda pengukuran yang digunakan berbeda, maka akan muncul selisih statistik (*statistical discrepancy*).

Dengan demikian PDRB Pengeluaran menjelaskan besarnya nilai barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan dalam wilayah domestik, yang digunakan sebagai konsumsi "akhir" oleh masyarakat. Secara spesifik, yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan barang dan jasa yang tidak

(*remuneration for production factors*). Meanwhile, GRDP by expenditure describes the spending activities carried out by economic actors to obtain the goods and services produced. Through GRDP by expenditure can also be seen in relation to the provision of goods and services that come from domestic and imports. Through this relationship, a macro balance point can be seen between the supply side and the demand side of goods and services.

Conceptually, the calculation of GRDP from different sides above is intended to: i) ensure consistency and completeness in making estimates; ii) provide more benefits in conducting analysis; and iii) control the feasibility of the estimation results. Theoretically, both approaches will produce the same value (*equivalent*). However, because the estimation approach and measurement method used are different, there will be statistical discrepancy.

Thus, the GRDP by expenditure explains the amount of value of goods and services (*output*) produced in the domestic area, which is used as the "final" consumption by the community. Specifically, what is meant by final consumption is the use of goods and services that are not intended for further processing (*consumed up*). The use of the end product is realized in the form of "final demand". The

dimaksukan untuk diproses lebih lanjut (dikonsumsi habis). Penggunaan produk akhir tersebut diwujudkan dalam bentuk "permintaan akhir". Permintaan akhir yang dimaksud terdiri dari komponen-komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori (PI), serta komponen Ekspor barang dan jasa.

Dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan akhir masyarakat tersebut, tidak terlepas dari ketergantungan pada produk yang berasal dari dari luar wilayah atau luar negeri (impor). Berbagai barang dan jasa yang menjadi konsumsi akhir masyarakat di dalamnya akan terkandung produk impor. Sehingga dalam mengukur besarnya nilai tambah domestik (PDRB), komponen impor barang dan jasa harus dikeluarkan atau dikurangkan dari penghitungan konsumsi atau permintaan akhir. Tingginya permintaan tidak selalu diimbangi oleh penyediaan domestik, sehingga kondisi ini menjadi peluang bagi masuknya produk impor. Data empiris menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu, perdagangan produk impor terus berkembang baik secara kuantitas, nilai, maupun ragamnya.

final demand in question consists of components of Household Final Consumption Expenditure (HFCE), Final Consumption Expenditure of Non-Profit Institutions Serving Households (NPISHs), Government Final Consumption Expenditure (GFCE), Gross Fixed Capital Formation (GFCF), Changes in Inventory (CI), and Export of goods and services.

In producing goods and services to meet the final demand of the society, it is inseparable from the dependence on products sourced from outside the region or abroad (imported). Various goods and services that are the final consumption of the community in them will contain imported products. Therefore, in measuring the value-added domestic product (GRDP), the import component of goods and services must be excluded or deducted from the calculation of consumption or final demand. High demand is not always balanced by domestic supply, creating an opportunity for the entry of imported products. Empirical data shows that over time, trade in imported products has continued to grow both in terms of quantity, value, and variety.

Conceptually, the GRDP based on the production approach (Y) is equal to GRDP based on the expenditure approach (E), but in practice this is not the case. In addition to differing in structure or composition, the

Secara konsep, PDRB Produksi (Y) sama besar dengan PDRB Pengeluaran (E), namun dalam kenyataannya tidaklah demikian. Selain berbeda dalam struktur atau komposisi, pendekatan pengukuran antar keduanya juga berbeda. Dalam penyajian data PDRB, perbedaan ini diletakkan pada sisi PDRB Pengeluaran. Unsur yang menyebabkan perbedaan tersebut antara lain adalah konsep dan basis pengukuran, metoda dan cakupan pengukuran, serta data dasar yang digunakan untuk estimasi. Melalui penjelasan ini para pengguna data PDRB tidak mempermasalahkan adanya perbedaan (*statistical discrepancy*) tersebut.

Penyusunan data PDRB Pengeluaran juga dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana "pendapatan" (Y) yang tercipta melalui proses produksi menjadi sumber pendapatan masyarakat, yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir.

Dari sudut pandang lain, PDRB Pengeluaran juga menjelaskan penggunaan dari sebagian besar Produk Domestik Regional Bruto untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir, atau dengan istilah yang berbeda disebut sebagai "**output akhir (final output)**". Mengaitkan antara pendapatan dan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa dari produk domestik maupun impor (termasuk untuk diekspor) merupakan bentuk analisis yang sederhana dari data PDRB. Keharusan memiliki jumlah yang sama

measurement approach between the two is also different. In presenting GRDP data, this difference is placed on the side of GRDP by Expenditure. The elements that cause these differences include the concept and basis of measurement, the method and scope of measurement, and the basic data used for estimation. Through this explanation, the users of GRDP data do not have a problem with the difference (statistical discrepancy).

The calculation of GRDP by Expenditure data is also intended to explain how the "income" (Y) created through the production process becomes a source of society income, which will be used to meet final consumption needs.

*From another perspective, GRDP by Expenditure also describes the use of most of the Gross Regional Domestic Product to meet final consumption needs, or in different terms referred to as "**final output**". Linking income and expenditure for the purchase of goods and services from domestic and imported products (including for export) is a simple form of analysis of GRDP data. The necessity of having the same number in both models of the GRDP approach can be simultaneously shown through Keynesian models or equations as follows.*

pada kedua model pendekatan PDRB tersebut, secara simultan dapat ditunjukkan melalui model atau persamaan *Keynesian* sebagai berikut.

$$Y = C + GFCF + \Delta \text{ Inventori} + X - M$$

<i>Y (Income)</i>	= PDRB Produksi
<i>C (Consumption)</i>	= Konsumsi akhir
<i>GFCF (Gross Fixed Capital Formation)</i>	= Pembentukan Modal Tetap Bruto
Δ <i>Inventori</i>	= Perubahan Inventori
<i>X</i>	= Ekspor
<i>M</i>	= Impor

Persamaan di atas menunjukkan pendapatan atau nilai tambah bruto dari hasil penghitungan PDRB Produksi akan “identik” dengan PDRB Pengeluaran. Jika *Y* adalah pendapatan, *C* adalah konsumsi akhir, dan GFCF serta Δ Inventori merupakan bentuk investasi fisik, maka selisih antara ekspor dengan impor menggambarkan surplus atau defisit dari aktivitas perdagangan barang dan jasa antar wilayah, baik dengan wilayah lain ataupun dengan luar negeri.

Melalui pendekatan ini dapat diketahui perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatan, apakah hanya untuk tujuan konsumsi (akhir) atau juga untuk tujuan investasi (fisik). Selain itu juga dapat diketahui besarnya ketergantungan ekonomi wilayah (domestik) terhadap luar negeri

*The equation above shows that the gross income or value added from the calculation of GRDP using the production approach will be "identical" to GDP by Expenditure. If *Y* is income, *C* is final consumption, and GFCF and Δ Inventory are forms of physical investment, then the difference between exports and imports describes a surplus or deficit of trade in goods and services between regions, either with other regions or with foreign countries.*

Through this approach, it can be known how people behave in using income, whether only for consumption purposes (final) or also for investment purposes (physical). In addition, it can also be known the magnitude of regional (domestic) economic dependence on foreign countries in the form of international trade

dalam bentuk perdagangan internasional (*external transaction*). Selisih antara ekspor dan impor juga disebut sebagai "ekspor neto".

Sebagaimana PDRB Produksi, dari PDRB Pengeluaran juga dapat diturunkan berbagai data agregat tentang perekonomian wilayah seperti nilai nominal, struktur atau distribusi pengeluaran konsumsi akhir, pertumbuhan "riil", serta indeks harga implisit. Data yang dimaksud tersedia baik untuk masing-masing komponen PDRB Pengeluaran maupun untuk total perekonomian.

(*external transaction*). The difference between exports and imports is also referred to as "net exports".

Similarly, just as with GRDP by production, the GDP by Expenditure can also provide various aggregate data about the regional economy such as nominal value, structure or distribution of final consumption expenditure, "real" growth, and implicit price index. The data in question is available both for each component of GRDP by Expenditure and for the total economy.

1.2 PERUBAHAN TAHUN DASAR PDRB/CHANGE IN THE GRDP BASIS YEAR

Mengapa Tahun Dasar PDRB Perlu Diubah?

Why Does The GDP Base Year Need to be Changed?

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada kondisi perekonomian global maupun lokal, yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional, serta semakin meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan beberapa contoh perubahan yang perlu diantisipasi dalam mekanisme pencatatan data statistik nasional.

Satu bentuk implementasi dari *System of National Accounts* (SNA) adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB/PDRB. Di Indonesia kegiatan perubahan tahun dasar

Over the past decade, many changes have occurred in global and local economic conditions, which have had a significant impact on the national economy. The global financial crisis in 2008, the implementation of China-ASEAN Free Trade Area (CAFTA), changes in the international trade recording system, and the increasing expansion of capital market services are some examples of changes that need to be anticipated in the mechanism for recording national statistical data.

One form of implementation of the *System of National Accounts* (SNA) is to make changes to the base year of GDP/GRDP. In Indonesia, the change of the base year from 2000 to 2010 was carried out in conjunction with

dari tahun 2000 ke 2010 dilakukan bersamaan dengan upaya mengimplementasi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam buku panduan SNA 2008. Kegiatan ini diawali dengan menyusun kerangka kerja dalam bentuk *Supply and Use Tables* (SUT) Indonesia untuk tahun data 2010. Dari kerangka SUT tersebut diperoleh nilai estimasi PDB dan komponen-komponennya. Selanjutnya nilai PDB maupun komponennya ini dijadikan sebagai acuan (*benchmark*) ketika BPS Provinsi maupun BPS Kabupaten/Kota menyusun PDRB-nya. Untuk itu, guna menjaga konsistensi dengan hasil penghitungan PDB, maka perubahan tahun dasar PDRB dilakukan secara simultan dengan perubahan tahun dasar PDB.

Apa yang Dimaksud dengan SNA 2008?

SNA 2008 merupakan rekomendasi internasional tentang tata cara pengukuran aktivitas ekonomi, yang telah sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, cakupan, dan klasifikasi, serta aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator ekonomi makro (*account*) seperti PDB/PDRB.

SNA dirancang guna menyediakan informasi tentang aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi, utamanya aktivitas produksi, konsumsi, dan aktivitas akumulasi

efforts to implement the recommendations of the United Nations (UN) contained in the 2008 SNA guidebook. This activity began by developing a framework in the form of Indonesia's Supply and Use Tables (SUT) for the 2010 data year. From the SUT framework, the estimated value of GDP and its components is obtained. Furthermore, the value of GDP and its components is used as a reference (benchmark) when the Provincial BPS and Regency/City BPS compile their GRDP. For this reason, in order to maintain consistency with the results of GRDP calculations, the change in the base year of GRDP is carried out simultaneously with the change in the base year of GDP.

What is Meant by SNA 2008?

SNA 2008 is an international recommendation on the methodology for measuring economic activity, which has been in accordance with conventional calculations based on economic principles. Recommendations are expressed in a set of concepts, definitions, scope, and classifications, as well as internationally agreed balance sheet rules in measuring macroeconomic indicators (accounts) such as GDP/GRDP.

SNA is designed to provide information about activities carried out by economic actors, especially production, consumption, and physical asset accumulation activities. SNA can be used, among others, for the purposes of analysis, planning and determination of economic policies. Through the SNA

aset fisik. SNA dapat dimanfaatkan antara lain untuk kepentingan analisis, perencanaan dan penetapan kebijakan ekonomi. Melalui kerangka SNA, fenomena suatu perekonomi wilayah dapat dijelaskan dan dipahami dengan lebih baik.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB diantaranya adalah:

- a. Menginformasikan kondisi ekonomi terkini, seperti terjadinya perubahan struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kualitas PDRB;
- c. Menjadikan PDRB dapat diperbandingkan secara nasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Perubahan tahun dasar PDRB antara lain berdampak pada:

- a. Meningkatkan nilai PDRB, yang pada gilirannya berpengaruh pada perubahan kelompok pendapatan (dari wilayah berpendapatan rendah menjadi menengah atau tinggi), serta pergeseran struktur ekonomi;
- b. Perubahan besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan tabungan, neraca perdagangan, serta struktur dan pertumbuhan ekonomi;

framework, the phenomenon of a regional economy can be better explained and understood.

What are the Benefits of Changing the Base Year?

The benefits of changing the base year of GRDP include:

- a. Informing the latest economic conditions, such as structural changes and economic growth;*
- b. Improving the quality of GRDP;*
- c. Making the GRDP can be compared nationally.*

What Are the Implications of Changing the Base Year?

Changes in the base year of GDP have an impact on, among others:

- a. Increasing the value of GRDP, which in turn affects the change of income groups (from low-income to middle or high-income regions), as well as shifts in economic structure;*
- b. Changes in the amount of macro indicators such as tax ratios, debt ratios, investment and savings ratios, trade balances, as well as economic structure and growth;*
- c. Changes in data input for modeling and forecasting purposes.*

Why is 2010 the base year?

- c. Perubahan input data untuk keperluan *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Terpilihnya tahun 2010 sebagai tahun dasar didasarkan atas beberapa alasan sbb:

- Perekonomian Indonesia pada tahun 2010 relatif stabil;
- Terjadinya perubahan struktur ekonomi Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, terutama di bidang informasi, teknologi dan transportasi. Perubahan ini berpengaruh pada pola distribusi dan munculnya beberapa produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar, yang harus dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, cakupan, klasifikasi, sumber data, dan metodologi penghitungan sesuai rekomendasi SNA 2008;
- Tersedianya data dasar untuk meningkatkan kualitas PDRB seperti hasil Sensus Penduduk 2010 dan Indeks Harga Produsen (*Producers Price Index*);
- Tersedianya kerangka SUT Indonesia tahun 2010, yang menunjukkan keseimbangan antara produksi, konsumsi serta pendapatan yang tercipta dari aktivitas tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

The selection of 2010 as the base year is based on several reasons as follows:

- *Indonesia's economy in 2010 was relatively stable;*
- *Changes in Indonesia's economic structure over the past 10 (ten) years, especially in the fields of information, technology and transportation. These changes have an effect on distribution patterns and the emergence of several new products;*
- *UN recommendations on base year updates, which must be carried out every 5 (five) or 10 (ten) years;*
- *There is an update of concepts, definitions, scope, classifications, data sources, and calculation methodologies in accordance with the recommendations of the 2008 SNA;*
- *The availability of basic data to improve the quality of GRDP such as the results of the 2010 Population Census and the Producers Price Index;*
- *The availability of Indonesia's SUT framework in 2010, which shows the balance between production, consumption and income generated from these activities.*

Implementation of the 2008 SNA in the 2010 base year GRDP

There were 118 revisions in the 2008 SNA compared to the previous version, with 44 of them being major revisions. Some of the

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya, dan 44 diantaranya merupakan revisi yang utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDB/PDRB tahun dasar 2010 antara lain adalah:

- Konsep dan Cakupan

- a. Sumber daya hayati (*cultivated biological resources/CBR*). CBR merupakan nilai aset alam hasil budidaya manusia, yang diperlakukan sebagai bagian dari output pertanian dan PMTB. Contoh nilai tegakan padi, kelapa sawit dan karet yang belum dipanen, serta nilai sapi perah yang belum menghasilkan.
- b. Sistem persenjataan (*military weapon systems/MWS*). MWS merupakan nilai pengeluaran pemerintah untuk pengadaan alat pertahanan dan keamanan, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri peralatan militer dan PMTB seperti pesawat tempur, kendaraan lapis baja, dan peluru kendali.
- c. Penelitian dan pengembangan (*research and development/RnD*). RnD merupakan nilai pengeluaran untuk aktivitas penelitian dan pengembangan, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB seperti *RnD* tentang varietas padi,

revisions adopted in the calculation of the 2010 base year GRDP/GRDP include:

- *Concept and Coverage*
 - a. *Cultivated Biological Resources (CBR)*. CBR represents the value of human-cultivated natural assets, treated as part of agricultural output and Gross Fixed Capital Formation (GFCF). Examples include the value of standing crops, unharvested palm oil and rubber trees, as well as unproductive dairy cattle.
 - b. *Military Weapon Systems (MWS)*. MWS represents government expenditures on defense and security equipment, treated as part of the output of the military equipment industry and GFCF, such as fighter aircraft, armored vehicles, and guided missiles.
 - c. *Research and Development (RnD)*. RnD refers to the value of expenditures on research and development activities, treated as part of the output of the industries involved and GFCF, such as *RnD* on rice varieties, automotive products, and marketing research.
 - d. *Mineral Exploration and Evaluation (MEE)*. MEE represents

- produk otomotif, dan riset pemasaran.
- d. Eksplorasi dan evaluasi mineral (*mineral exploration and evaluation/MEE*). MEE merupakan nilai pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan evaluasi barang tambang dan mineral, tanpa memperhitungkan apakah berhasil atau tidak menemukan cadangan tambang atau mineral. Biaya eksplorasi dan evaluasi diperlakukan sebagai bagian dari output industri pertambangan dan PMTB.
- e. Bank Sentral (*Central Bank/CB*). Aktivitas Bank Indonesia yang terkait dengan penyediaan jasa kebijakan moneter dan pengawasan dipisahkan dari jasa intermediasi keuangan. Aktivitas tersebut digabungkan dengan aktivitas penyediaan jasa regulasi yang dihasilkan pemerintahan.
- f. Komputer software (*computer software and databases/CSD*). CSD merupakan nilai pembelian atau biaya pembangunan *databases*, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB.
- g. Produk kekayaan intelektual (*entertainment, literary or artistic originals/ELA*). ELA merupakan nilai pembelian atau biaya expenditures on the exploration and evaluation of minerals and mining resources, regardless of whether mineral reserves are discovered. Exploration and evaluation costs are treated as part of the output of the mining industry and GFCF.
- e. Central Bank (CB). Bank Indonesia's activities related to providing monetary policy services and supervision are separated from financial intermediation services. These activities are combined with regulatory services provided by the government.
- f. Computer software and databases (CSD). CSD refers to the value of purchasing or developing databases, which are treated as part of the output of the industries involved and GFCF.
- g. Entertainment, Literary or Artistic originals (ELA). ELA represents the value of purchases or costs for the development of entertainment, literary, or artistic works, treated as part of the output of the industries involved and GFCF.

- pembangunannya, yang diperlukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB.
- h. pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan evaluasi barang tambang dan mineral, tanpa memperhitungkan apakah kegiatan tersebut berhasil ataupun tidak berhasil menemukan cadangan tambang atau mineral. Biaya eksplorasi dan evaluasi diperlakukan sebagai bagian dari output industri pertambangan dan PMTB.
- Metodologi
- Output jasa intermediasi keuangan. Output industri ini diestimasi dengan metoda FISIM (*Financial intermediation services indirectly measured*). FISIM dihitung berdasarkan tingkat suku bunga simpanan (*deposits*), bunga pinjaman (*loans*), dan suku bunga referensi (*reference*). Metoda ini menggantikan metoda *Imputed Bank Services Charge (IBSC)*.
- Valuasi
- Nilai tambah bruto lapangan usaha dinilai dengan harga dasar (*Basic Price*). Harga dasar merupakan harga suatu barang atau jasa pada tingkat produsen, sebelum ada intervensi pemerintah
- h. *Expenditure on exploration and evaluation activities of mining and mineral goods, regardless of whether the activity succeeds or does not succeed in finding mine or mineral reserves. Exploration and evaluation costs are treated as part of the mining industry output and GFCF.*
- *Methodology*
- Output of financial intermediation services. The output of this industry is estimated by the FISIM (Financial Intermediation Services Indirectly Measured) method. FISIM is calculated based on deposit interest rates, loan interest rates, and reference interest rates. This method replaces the Imputed Bank Services Charge (IBSC) method.*
- *Valuation*
- The Gross Value Added (GVA) of an economic activity is valued at basic prices. The basic price is the price of a good or service at the producer level, before any government intervention in the form of taxes or subsidies on the product.*
- *Classification*
- The classification used is the International Standard Industrial*

dalam bentuk pajak dan subsidi atas produk.

- Klasifikasi

Klasifikasi yang digunakan adalah *Internasional Standard Industrial Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua jenis klasifikasi tersebut menjadi KBLI 2009 dan KBKI 2010.

Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC rev.2). BPS adopts these two classifications into the Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI 2009) and the Indonesian Standard Product Classification (KBKI 2010).

**Tabel 1.1 Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran
Tahun Dasar 2000 dan 2010**

PDRB Tahun Dasar 2000	PDRB Tahun Dasar 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah 3. Pembentukan Modal Tetap Bruto 4. Perubahan Inventori 5. Ekspor 6. Impor	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga 2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto 5. Perubahan Inventori 6. Ekspor 7. Impor



METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA

ESTIMATION METHODS AND DATA SOURCES

2.1 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA (PK-RT)/HOUSEHOLD FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE (HFCE)

i. Pendahuluan

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangannya komponen konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumah tangga juga berperan sebagai produsen serta penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lainnya.

ii. Konsep dan Definisi

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan.

iii. Cakupan

PK-RT mencakup pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga residen, baik yang dilakukan di dalam maupun di

i. Introduction

The household sector has a considerable role in the economy. This is reflected in the contribution of household consumption expenditure in GRDP formation. In addition to the share as the final consumer of goods and services, households act as producers and providers of production factors for the production activities carried out by other institution sectors.

ii. Concepts and Definitions

Household Final Consumption Expenditure (HFCE) is spending on goods and services by households for consumption purposes. Households are defined as individuals or groups of individuals living together in a residence building. They collect revenue, may own property and liability, as well as take goods and services together, especially food and housing.

iii. Coverage

HFCE includes expenditure on goods and services by resident households, both within and outside the domestic territory of a region. These goods and services are classified according to the

luar wilayah domestik suatu *region*. Jenis barang dan jasa tersebut diklasifikasikan menurut *Classifications of Individual Consumption by Purpose (COICOP)*, sebagai berikut:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol
2. Minuman beralkohol, tembakau dan narkotik
3. Pakaian dan alas kaki
4. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya
5. Furniture, perlengkapan rumah tangga dan pemeliharaan rutin
6. Kesehatan
7. Angkutan
8. Komunikasi
9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan
10. Pendidikan
11. Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel
12. Barang dan jasa lainnya

Namun dalam publikasi ini, PK-RT hanya diklasifikasi ke dalam 7 COICOP, yaitu:

1. Makanan, Minuman, dan Rokok
2. Pakaian dan Alas Kaki
3. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga
4. Kesehatan dan Pendidikan
5. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya
6. Hotel dan Restoran

Classifications of Individual Consumption by Purpose (COICOP), as follows:

1. Foods and non-alcoholic beverages
2. Alcoholic beverages, tobacco and narcotics
3. Clothing and footwear
4. Housing, water, electricity, gas and other fuels
5. Furniture, household equipment and routine maintenance
6. Health
7. Transportation
8. Communication
9. Recreation/entertainment and culture
10. Education
11. Supply food, beverages, and inn/hotel
12. Other goods and services

However, in this publication, HFCE regrouped into only 7 COICOP, which are:

1. Foods, Beverages, and Tobacco
2. Clothing and Footwear
3. Housing, Appliances, Household Supplies, and Implementation
4. Health and Education
5. Transportation, Communication, Recreation, and Culture
6. Hotels and Restaurants
7. Others

7. Lainnya

iv. Data Sources

Data sources used to estimate HFCE components are:

- National Socio-Economic Survey, BPS
- Population Census, BPS
- Secondary data (from BRS or others)
- Consumer Price Index (CPI), BPS

iv. Sumber Data

Data dasar yang digunakan untuk mengestimasi komponen PK-RT bersumber dari:

- Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS
- Sensus Penduduk, BPS
- Data Sekunder (dari dalam maupun luar BPS)
- Indeks Harga Konsumen (IHK), BPS

v. Metode Estimasi

Komponen PK-RT Tahunan diestimasi dengan metoda sbb:

1. Nilai pengeluaran konsumsi perkapita Susenas (untuk PK-RT Tahunan)
2. Data poin 1 dikalikan dengan penduduk pertengahan tahun, dikalikan 12 (PKRT Tahunan)
3. Data poin 2 dikelompokan menjadi 12 kelompok COICOP, dengan beberapa komoditas dikontrol secara tersendiri;
4. Terhadap data poin 3, dilakukan kontrol/koreksi dengan menggunakan data sekunder atau data/indikator suplai;
5. Diperoleh nilai PK-RT Tahunan atas dasar harga berlaku (atas dasar harga Berlaku) ;

v. Estimation Method

The components of annual HFCE are estimated by the following method:

1. *Susenas per capita consumption expenditure value (for annual HFCE)*
2. *Data point 1 multiplied by the mid-year population, multiplied by 12 (Annual HFCE)*
3. *Data point 2 is grouped into 12 COICOP categories, with some commodities being monitored separately;*
4. *For data point 3, control/correction is carried out using secondary data or supply data/indicators;*
5. *The annual value of Household Final Consumption Expenditure (HFCE) at current prices is obtained;*
6. *The implicit index of HFCE is compiled based on the Consumer Price Index (CPI) of the city (or nearest province/city);*
7. *The value of HFCE at constant prices is obtained by dividing the result from point 5 by the result from point 6.*

6. Susun Indeks implisit PK-RT berdasarkan IHK Kota (provinsi/kota terdekat);
7. Nilai PK-RT atas dasar harga Konstan diperoleh dengan cara membagi hasil poin 5 dengan poin 6.

Catatan:

Komponen PK-RT Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan konsumsi rumah tangga triwulanan yang diperoleh dari hasil kegiatan Survei Ekonomi Rumah Tangga Triwulanan (Seruti).

Note:

The quarterly components of Household Final Consumption Expenditure (HFCE) are estimated using the quarterly household consumption development index obtained from the results of the Quarterly Household Economic Survey.

2.2 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR LEMBAGA NON PROFIT YANG MELAYANI RUMAH TANGGA (PK-LNPRT)/NON PROFIT INSTITUTION THAT SERVES HOUSEHOLDS (NPISHs) FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE

i Pendahuluan

Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah tangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri di dalam perekonomian suatu wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggota maupun bagi kelompok rumah tangga tertentu secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga yang ditawarkan di bawah tingkat harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

i Introduction

Non-Profit Institutions Serving Households (NPISHs) appears as a separate sector in the economic area. This sector role is providing their output available free or at prices that are not economically significant to individual households or the community at large. Prices are not economically significant meaning prices are usually below the market prices (do not follow the prevailing market prices).

ii Konsep dan definisi

LNPRT merupakan bagian dari lembaga non profit (LNP). Untuk diketahui,

ii Concepts and Definitions

NPISHs is part of a non-profit institution (NPI). According to its function, NPI can be

sesuai dengan fungsinya LNP dapat dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga (LNPRT) dan LNP yang melayani bukan rumah tangga.

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggota atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota yang dimaksud bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial/ kebudayaan/olahraga/hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

iii. Cakupan

Nilai PK-LNPRT sama dengan nilai output non-pasar yang dihasilkan oleh LNPRT. Nilai output non-pasar dihitung berdasarkan nilai seluruh pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari:

- a. Konsumsi antara, contoh: pembelian alat tulis dan barang cetakan; pembayaran rekening listrik, air, telepon, teleks, faksimili; biaya rapat, seminar, perjamuan; biaya transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas; belanja barang dan jasa lainnya; sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dll;

distinguished into NPI that serves households (NPISHs) and NPI that serves non-households.

NPISHs is institutions that serves its members or household, and are not controlled by the government. Members of the institution are meant here is that not a business entity form. NPISHs distinguished seven types of institutions, namely: community organizations, social organizations, professional organizations, the Association of social/cultural/sports/hobbies, non-governmental organizations, religious institutions, and organizations of humanitarian assistance/scholarships.

iii Coverage

NPISHs consumption expenditure value equal to the value of non-market output generated by NPISHs. Non-market value of output is calculated based on the value of the entire NPISHs' expenditure in order to run its operations. Expenditure consists of:

- a. *Intermediate consumption is the purchase of stationery, printed materials, electricity payments, water, telephone, telex, facsimile, meetings costs, seminars, banquets, transportation, fuel, travel, goods, and other services expenditure, rental of buildings, leasing office supplies;*
- b. *Labor compensation, for example: wages, salaries, overtime, honorarium, bonuses and other benefits;*

- b. Kompensasi tenaga kerja, contoh: upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lain;
- c. Penyusutan;
- d. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN dll.

iv. Sumber Data

- a. Survei Khusus Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah tangga (SKLNP), BPS
- b. SKLNP Triwulanan (SKLNPT), BPS
- c. Hasil *up-dating* direktori LNPRT, BPS
- d. Indeks Harga Konsumen (IHK), BPS

v. Metode Estimasi

Komponen PK-LNPRT Tahunan diestimasi dengan metode sbb:

1. Nilai pengeluaran konsumsi per jenis lembaga dari hasil SKLNP;
2. Hasil dari poin 1 dikalikan dengan banyaknya lembaga pada pertengahan tahun dari Direktori LNPRT;
3. Terhadap hasil poin 2 dilakukan kontrol/koreksi dengan menggunakan indikator kegiatan hasil SKLNP seperti jumlah tenaga kerja, penerima layanan, berbagai even seperti munas, rakerda, dan penanganan bencana;
4. Diperoleh nilai PK-LNPRT tahunan atas dasar harga berlaku (atas dasar harga Berlaku);

- c. *Depreciations*;
- d. *Other taxes on production (less subsidies)*, for example: the property taxes, vehicle registration, etc.

iv Data Sources

- a. *Specific Survey of Non Profit Institution Serving Households (SKLNP)*, BPS
- b. *Quarterly SKLNP (SKLNPT)*, BPS
- c. *Updating NPISHs directory results*, BPS
- d. *Consumer Price Index (CPI)*, BPS

v Estimation Method

The annual NPISHs consumption expenditure component is estimated using the following method:

1. *The value of consumption expenditure by type of institution from the results of the SKLNP*;
2. *The result of point 1 is multiplied by the number of institutions in the middle of the year from the NPISHs directory*;
3. *For the results of point 2, control/correction is carried out using indicators of SKLNP results such as the number of workers, service recipients, various events such as munas, rakerda, and disaster management*;
4. *Obtained the annual NPISHs consumption expenditure value on the basis of the prevailing price (on the basis of the prevailing price)*;
5. *Compile the NPISHs consumption expenditure Implicit Index based on the CPI of the City (nearest Province/City)*;

5. Susun Indeks implisit PK-LNPRT berdasarkan IIHK Kota (Provinsi/Kota terdekat);
6. Nilai PK-LNPRT atas dasar harga Konstan (ADHK) diperoleh dengan membagi hasil poin 4 dengan poin 5.

Catatan:

Komponen PK-LNPRT Triwulan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan pengeluaran konsumsi LNPRT triwulan yang diperoleh dari hasil kegiatan SK-LNPT.

6. The NPISHs consumption expenditure value at constant price is obtained by dividing the result of point 4 by point 5.

Note:

The Quarterly NPISHs consumption expenditure component is estimated using the quarterly NPISHs consumption expenditure development index obtained from the results of SKLNPT.

2.3 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR PEMERINTAH (PK-P)/GOVERNMENT FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE (GFCE)

i. Pendahuluan

Unit pemerintah merupakan unit institusi yang terbentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang legislatif, yudikatif, dan eksekutif atau unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas teritori suatu wilayah atau negara. Pemerintah juga berperan sebagai penyedia barang dan jasa bagi individu atau kelompok rumah tangga, pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, serta berfungsi untuk mendistribusikan pendapatan melalui aktivitas transfer serta terlibat dalam produksi non-pasar.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah berperan sebagai konsumen maupun produsen barang dan jasa, serta sebagai regulator yang menetapkan

i. Introduction

Government units are institutional units that are formed through the political processes and have the power in the legislature, judiciary, and executive over the units of other institutions that are within the boundaries of the territory of a country/ region. The Government also has a variety of roles and other functions, such as a provider of goods and services to a group or individual households, as collector and manager of tax or other revenue, income distributor or through transfer activities or subsidies, and is involved in non-market productions.

In an economy, the government unit can act both as consumers and producers, as well as regulators who set the fiscal and monetary policies. For consumers, the government will carry out activities on the consumption of final

kebijakan di bidang fiskal maupun moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah melakukan aktivitas produksi dan investasi.

ii. Konsep dan Definisi

Nilai PK-P merupakan besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah untuk dikonsumsi oleh pemerintah itu sendiri. Nilai tersebut diestimasi dengan pendekatan pengeluaran, yakni sebesar nilai pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran kompensasi pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, serta nilai output dari unit Bank Indonesia. Nilai ini masih harus dikurangi nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan melalui unit produksi yang tak terpisahkan dari aktivitas pemerintahan secara keseluruhan. Aktivitas yang dimaksud mencakup aktivitas:

1. Memproduksi barang yang sejenis dengan barang yang diproduksi unit perusahaan seperti publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, dan pembibitan tanaman di kebun percobaan. Aktivitas menghasilkan barang-barang semacam itu bersifat insidental dan di luar fungsi utama dari unit pemerintah.
2. Memproduksi jasa, seperti penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum,

goods and services. Meanwhile, as the producer, the government will carry out the activity of producing and investment activities.

ii. Concepts and Definitions

The GFCE value refers to the value of goods and services produced by the government for consumption by the government itself. This value is estimated by the expenditure approach, which is the value of routine purchases of goods and services, employee compensation payments, social transfers in the form of goods, an estimate of depreciation on capital goods, and the output value of Bank Indonesia units. This value must still be deducted from the value of goods and services sold through production units that are inseparable from the overall government activities. The activities in question include:

1. *Producing goods similar to those produced by business units, postcards, reproductions of artworks, and plant seedlings in experimental gardens. The activity of producing such goods is incidental and outside the main function of a government unit.*
2. *Producing services, such as the implementation of hospitals, schools, colleges, museums, libraries, recreation places and storage of works of art financed by the government. In practice, the government will collect a fee, but generally the fee charged will not exceed the entire cost incurred by the government. Income obtained from this kind of activity is referred to as non-commodity revenue or service income.*

perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam praktek, pemerintah akan memungut biaya, namun umumnya biaya yang dikenakan tidak akan melebihi seluruh biaya yang dikeluarkan pemerintah. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi atau pendapatan jasa.

iii. Cakupan

Sektor pemerintah terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, pemerintah kabupaten/kota mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) masing-masing.

PK-P kabupaten/kota mencakup: a). PK-P desa/kelurahan/nagari yang ada di wilayah kabupaten/kota; b). PK-P kabupaten/kota yang bersangkutan; c). PK-P pusat yang merupakan bagian dari PK-P kabupaten/kota.

iv. Sumber Data

Data dasar yang digunakan untuk mengestimasi PK-P kabupaten/kota tahunan adalah:

- a. Data realisasi APBD Tahunan, Kementerian Keuangan dan Bappeda
- b. Statistik Keuangan Daerah, BPS

iii. Coverage

The government sector consists of the central government and local governments. In carrying out their activities, the regency/city government refers to their respective Regional Revenue and Expenditure Budgets (APBD).

GFCE of regency/city includes: a). The GFCE of villages/sub-districts/nagari within the regency/city; b). The GFCE of the respective regency/city; c). The GFCE at the central level, which is a part of the regency/city GFCE.

iv. Data Sources

Basic data used to estimate the annual GFCE of regency/city are:

- a. Realized annual APBD data, Ministry of finance and Bappeda
- b. Local government financial statistics, BPS
- c. Bank Indonesia output, Bank Indonesia
- d. Civil servant salaries, Ministry of finance and Bappeda
- e. Price index and wage index, BPS

- c. Output Bank Indonesia, Bank Indonesia
- d. Gaji Pegawai Negeri Sipil, Kementerian Keuangan dan Bappeda
- e. Indeks Harga dan Indeks Upah, BPS
- f. Indeks perkembangan pengeluaran pemerintah daerah triwulanan, BPS

v. Metode Estimasi

Komponen PK-P kabupaten/kota Tahunan diestimasi dengan menggunakan metode:

$$\text{PK-P atas dasar harga} = \text{Output - Penjualan barang dan jasa} + \\ \text{Social transfer kind purchased market production} + \\ \text{Output Bank Indonesia}$$

Output non pasar dihitung melalui pendekatan biaya operasional, seperti belanja pegawai, belanja barang, belanja bantuan sosial dan belanja lain-lain.

Catatan:

1. Komponen PK-P Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan pengeluaran konsumsi pemerintah daerah triwulanan
2. PK-P atas dasar harga Konstan diestimasi dengan men-deflate PK-P atas dasar harga Berlaku dengan menggunakan deflator berikut:

f. Quarterly regional government expenditure development index, BPS

v. Estimation Method

The annual GFCE components of regency/city are estimated using the following method:

Non-market output is calculated using an operational cost approach, such as employee expenses, goods expenditures, social assistance expenditures, and other expenditures.

Note:

1. *The Quarterly GFCE component are estimated using the quarterly regional government consumption expenditure development index*
2. *GFCE at constant price is estimated by deflating GFCE at current price using the following deflator:*

Tabel 2.1 Deflator Menurut Belanja

Jenis Belanja	Deflator	Keterangan
Belanja Pegawai	Indeks Upah	Sama dengan Nasional
Belanja Barang	IHPB umum tanpa ekspor	Sama dengan Nasional
Penyusutan	Indeks Implisit PMTB	
Belanja Bansos	IHPB umum tanpa ekspor	Sama dengan Nasional
Penerimaan barang dan jasa	IHK umum	Prov atau Kab/Kota terdekat
Social Transfer in kind	IHK umum	Prov atau Kab/Kota terdekat
Output BI		Neraca Jasa

2.4 PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB)/GROSS FIXED CAPITAL FORMATION (GFCF)

i Pendahuluan

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor penentu di dalam perkembangan atau pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam konteks PDRB, aktivitas investasi yang dimaksud adalah investasi dalam bentuk fisik. Aktivitas investasi akan tercermin melalui komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori (PI). Komponen PMTB terkait dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang terlibat dalam proses produksi. Aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal, yakni dalam bentuk bangunan dan konstruksi lainnya; mesin dan perlengkapan; kendaraan; tumbuhan dan ternak; serta barang modal lainnya.

i Introduction

Investment activities are one of the determining factors in the development or economic growth of a region. In the context of GRDP, the investment activities referred to are investments in physical form. Investment activities are reflected through the components of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) and Changes in Inventory (CI). The GFCF components are related to the existence of fixed assets involved in the production process. Fixed assets can be classified according to the type of capital goods, which include buildings and other constructions; machinery and equipment; vehicle; plants and livestock; and other capital goods.

ii Concepts and Definitions

ii Konsep dan Definisi

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan barang modal yang ada pada unit produksi dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri, serta barang modal baru maupun barang modal bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer dan barter), serta pertumbuhan aset sumber daya hayati yang dibudidaya (*Cultivated Biological Resources/CBR*). Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, serta sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Dalam hal pengurangan barang modal yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta mengalami penyusutan sepanjang usia pakai-nya. Istilah bruto mengindikasikan bahwa di dalamnya mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal karena digunakan dalam proses produksi secara normal selama periode tertentu.

iii Cakupan

GFCF is defined as the addition and subtraction of fixed assets on a unit of production, within a certain time. Addition of capital goods includes procurement, manufacture, purchase, financial leasing of new capital goods from domestic as well as new and used capital goods from abroad (including major repairs, transfer or barter capital goods), and cultivated biological resources growth. Meanwhile, the reductions in capital goods include the sale, transfer or barter, and financial leasing for used capital goods to the other party. Exception losses caused by natural disasters are not recorded as a reduction.

Capital goods have a life span of more than one year, and will experience depreciation throughout its service time. The term gross indicates that it is still an element of depreciation. Depreciation or Consumption of Fixed Capital illustrates the decline in the value of capital goods used in the production process normally during the period.

iii Coverage

GFCF includes:

4. Increase on asset reduction by asset

PMTB mencakup:

1. Penambahan dikurangi pengurangan aset (harta) baik baru maupun bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan dan konstruksi lainnya, mesin & perlengkapan, alat transportasi, tumbuhan dan hewan yang dibudidaya (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*);
 2. Biaya alih kepemilikan atas aset non-finansial yang tidak diproduksi seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
 3. Perbaikan besar aset, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakainya seperti *overhaul* mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi.
- reduction (treasure), both new and used good items, such as residential buildings, non-residential buildings, other buildings, machinery and equipment, transport equipment, asset cultivated assets, intellectual property products, and many more;
5. *Shifting ownership costs of non-financial assets that are not renewable, such as land and patented assets;*
 6. *Major repairs of the assets, which aims to increase production capacity and its service time such as the production engine overhaul, reclamation, clearing, draining and irrigation forests, as well as prevention of flooding and erosion.*

iv Sumber Data

- a. Output industri konstruksi, BPS
- b. Nilai impor 2-digit HS, BPS
- c. Indeks Produksi Industri Besar Sedang, BPS
- d. Laporan Keuangan Perusahaan, Data Sekunder dari luar BPS
- e. Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang, BPS
- f. Indeks Harga Perdagangan Besar

iv Data Sources

- a. *The construction industry output, BPS*
- b. *2-digit HS import value, BPS*
- c. *Large Medium Industrial Production Index, BPS*
- d. *The company's financial report, secondary data from outside BPS*
- e. *Publication of Large and Medium Industries Statistics, BPS*
- f. *Wholesale Price Index, BPS*
- g. *Publication of Mining and Quarrying Statistics (oil and non oil), BPS*

- (IHPB), BPS
- g. Publikasi Statistik Pertambangan dan Penggalian (migas dan non-migas), BPS
- h. Publikasi Statistik Listrik, Gas & Air Minum, BPS
- i. Publikasi Statistik Konstruksi, BPS
- j. Data Eksplorasi Mineral, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
- k. Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan Kementerian Pertanian.
- h. *Publication of Electricity, Gas, and Water Statistics, BPS*
- i. *Publication of Construction Statistics, BPS*
- j. *Mineral Exploration Data, Ministry of Energy and Mineral Resources*
- k. *Livestock Statistics, Directorate General of Livestock.*

v ***Estimation Method***

The PMTB component is estimated using direct or indirect methods depending on the availability of data in each region.

v Metode Penghitungan

Komponen PMTB diestimasi dengan menggunakan metode langsung ataupun metode tidak langsung tergantung ketersediaan data di masing-masing daerah.

✓ Metoda Langsung:

$$\text{PMTB atas dasar harga Berlaku (Domestik)} = \text{Barang Modal Domestik} + \text{TTM} + \text{Pajak atas Produk (PPN)} + \text{Biaya Instalasi}$$

$$\text{PMTB atas dasar harga Berlaku (Impor)} = \text{Barang Modal Impor} + \text{TTM} + \text{Bea Impor} + \text{Biaya Instalasi}$$

PMTB atas dasar harga Konstan diperoleh dengan cara men-*deflate* PMTB atas dasar harga Berlaku dengan IHPB sbb:

$$PMTB_{ADHK} = \frac{PMTB_{ADHB}}{IHPB}$$

IHPB yang digunakan adalah IHPB Nasional (2010=100) sesuai jenis barang modal.

✓ Metoda Tidak Langsung:

$$\text{Pendekatan Supply} = \text{PMTB atas dasar harga Berlaku} = \text{Total Supply Barang} \times \text{Rasio PMTB}$$

$$\text{Pendekatan Ekstrapolasi} = \text{PMTB atas dasar harga Konstan (t)} = \text{PMTB atas dasar harga (t-1)} \times \text{Indeks Produksi (t)}$$

2.5 PERUBAHAN INVENTORI (PI)/CHANGES IN INVENTORY (CI)

i Pendahuluan

Dalam suatu perekonomian, inventori atau persediaan merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan untuk kelangsungan suatu proses produksi, di samping tenaga kerja dan barang modal. Komponen tersebut menjadi bagian dari pembentukan modal bruto atau investasi fisik, yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Komponen inventori menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong. Ketersediaan data tentang perubahan inventori pada suatu periode akuntansi menjadi penting guna memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

ii Konsep dan definisi

Pengertian sederhana dari inventori adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang lainnya, yang mempunyai nilai ekonomi atau manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian tersebut adalah barang yang masih dalam proses penggerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum

i Introduction

In an economy, inventory is one of the important components needed for the continuity of a production process, besides labor and capital goods. This component is part of the Gross Capital Formation or physical investment that occurs at a certain time in region. Changes in inventories are described as parts of the investment that is manifested as finished goods, intermediate goods, raw materials and supplementary materials in a given period. Changes in inventory data availability become essential to meet the needs investment activity analysis.

ii Concepts and Definitions

A simple understanding of the inventory goods which are controlled by the manufacturer for intermediate consumption into other forms which has economic value also has higher value or benefits more. It includes all the goods that are still in the processing period (work in progress), as well as finished goods that have not been marketed and are still controlled by the manufacturer.

dipasarkan dan masih dikuasai oleh produsen.

Nilai perubahan inventori merupakan selisih antara nilai inventori di akhir periode dengan nilai inventori pada awal periode (akuntansi). Perubahan inventori menjelaskan perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (bertanda positif) ataupun pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan dari proses produksi sehingga perlu dicadangkan, baik dalam bentuk bahan baku ataupun bahan penolong. Faktor ketidakpastian yang disebabkan oleh pengaruh dari faktor eksternal juga menjadi pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih disebabkan oleh unsur spekulasi, dengan harapan agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi pemerintah, pencadangan komoditas yang strategis dimaksudkan untuk menjaga stabilitas ekonomi, sosial dan politik. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas, maka beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, tepung terigu, minyak goreng dan gula pasir perlu dicadangkan oleh pemerintah. Namun bagi rumah tangga, pengadaan inventori barang lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsi.

Changes in inventory are the difference value of inventory between at the end to the value of inventory at the beginning of the accounting period. Changes in inventory explain the position changes of inventory goods which can significantly increase (a positive sign) or subtraction (a negative sign).

For manufacturers, the inventory needed to maintain the production process continuation, therefore it needs stocks whether in raw material forms or in supplementary material forms. Uncertainty caused by external influences also can be a consideration factor for entrepreneurs to do pile stocks (especially raw materials). For sellers, inventory procurement influenced more by speculative elements as an expectation to obtain greater profits. As for the government, especially the provisioning policy of strategic commodities is primarily intended to maintain economic, political and social stability. Because of the public interest (public) is involved in here, then there is a need to have a backup for some basic food items such as rice, flour, cooking oil and sugar. Lastly, for the households, inventory procurement is intended to ease in managing their own consumption behaviour.

iii Coverage

iii Cakupan

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang sbb :

- a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi;
- b. Inventori menurut jenis bahan baku & penolong (*material & supplies*), mencakup semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
- c. Barang jadi, mencakup barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;
- d. Barang setengah jadi yaitu barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai);
- e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang untuk tujuan dijual;
- f. Ternak untuk tujuan dipotong;
- g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau digunakan sebagai bahan bakar atau persediaan; serta
- h. Persediaan pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan iv *Sumber Data* gandum.

Classification of inventory according to the type of goods are as follows:

- a. Inventories by Expenditure, such as product or plantation crops, forestry, fisheries, mining, manufacture industry, city gas, water, and construction;
- b. Various types of material and supply, include all materials, parts or supplies for further processing into finished goods;
- c. Finished goods, ie goods that have been processed but not sold yet or been used, including the goods sold in the same form as at the time it was purchased;
- d. Semi-finished goods, which include goods that have been partially processed or have not been completed (excluding unfinished construction);
- e. Merchandise which is still controlled by the wholesaler or retailer for sale purposes;
- f. Livestock for slaughter purposes;
- g. Procurement of goods by the trader for sale purposes or used as fuel or supplies; and
- h. Government stocks which includes strategic goods such as rice, soybeans, sugar, and wheat.

iv Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi komponen perubahan inventori adalah:

1. Laporan keuangan perusahaan hasil kegiatan survei atau website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id);
2. Laporan Keuangan Perusahaan BUMN/BUMD, Data Sekunder dari luar BPS
3. Data komoditas pertambangan, Statistik Pertambangan dan Penggalian BPS;
4. Data Inventori Publikasi Tahunan Industri Besar Sedang, BPS;
5. Data komoditas perkebunan;
6. Indeks harga implisit PDRB industri terpilih;
7. Indeks harga perdagangan besar (IHPB) terpilih;
8. Data persediaan beras, Bulog; data semen, Asosiasi Semen Indonesia; data gula, Dewan Gula Indonesia; dan data ternak, Ditjenak Kementan.

v Metode Estimasi

Komponen Perubahan Inventori (PI) diestimasi dengan menggunakan metode revaluasi atau metode deflasi, tergantung jenis komoditasnya.

Data sources used to estimate Changes in Inventory components are:

1. *The company's financial statements as a result of survey activities or the website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id);*
2. *Financial Statements of SOEs/BUMD Companies, Secondary Data from outside BPS*
3. *Mining commodities data from statistics of mining and quarrying publications;*
4. *Inventory Data from Annual Large-Medium Industry Publications, BPS;*
5. *Plantation commodity data;*
6. *GRDP's selected industries implicit price index;*
7. *Selected Wholesale Price Index (WPI);*
8. *Data from Bulog's rice inventories, cement data from Indonesia Cement Association (ASI), the sugar data from the Indonesian Sugar Council (DGI), and the livestock data from Directorate General of Livestock of Ministry of Agriculture.*

v Estimation Method

Changes in Inventory components are estimated using revaluation method or deflationary method, depending on the type of commodity.

a. Metoda Revaluasi

Metoda ini digunakan untuk komoditas pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan pertambangan.

PI atas dasar harga Berlaku = Volume inventori (t) - Volume inventori (t-1)) ×
Harga per unit

PI atas dasar harga Konstan = PI atas dasar harga Berlaku / IHPB

b. Metoda Deflasi

Metoda ini digunakan untuk komoditas industri pengolahan dan komoditas lainnya.

PI atas dasar harga Konstan = Inventori (t) atas dasar harga Berlaku/IHPB (t) -
Inventori (t-1) atas dasar harga Berlaku/IHPB (t-1)

PI atas dasar harga Berlaku = PI atas dasar harga Konstan × IHPB rata-rata (t)

2.6 EKSPOR DAN IMPOR BARANG SERTA JASA/EXPORT IMPORT OF GOODS AND SERVICES

i Pendahuluan

Aktivitas ekspor-impor dari dan ke suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintahan. Ragam barang dan jasa yang diproduksi maupun disparitas harganya menjadi faktor utama munculnya aktivitas tersebut. Wilayah yang tidak dapat memenuhi kebutuhan-nya sendiri berusaha untuk mendatangkan dari luar wilayah atau bahkan dari luar negeri. Di sisi lain, wilayah yang memproduksi barang dan jasa melebihi kebutuhan domestik-nya, terdorong untuk memperluas pasar ke luar wilayah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan

i Pendahuluan

Export-import activities in a region believed to have occurred long ago, even before the area was zoned as government territory. The variety of goods and services produced and the price disparity become a major factor in the emergence of import-export activities. On one hand, regions who cannot meet the people's demand are trying to bring in from other regions or even other countries. On the other hand, areas that produce goods and services in excess of domestic demand encouraged to expand markets outside the region or even abroad.

Over the time, the production activities and consumer demand for goods and services is

masyarakat atas berbagai barang dan jasa semakin meningkat. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus dan distribusi barang dan jasa. Kondisi ini semakin mendorong aktivitas ekspor-impor dari dan ke suatu wilayah.

ii Konsep dan definisi

Ekspor dan impor disuatu wilayah didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (melalui aktivitas penjualan/pembelian, barter, pemberian atau hibah) barang dan jasa antar residen wilayah tersebut dengan non-residen yang berada di luar wilayah atau luar negeri.

iii Cakupan

Ekspor-Impor ke dan dari suatu wilayah kabupaten/kota terdiri dari:

- a. Ekspor ke luar provinsi/kabupaten/kota;
- b. Impor dari luar provinsi/kabupaten/kota.

Selisih antara ekspor dan impor didefinisikan sebagai Net Ekspor.

iv Sumber Data

Nilai ekspor-impor wilayah kabupaten/kota didasarkan pada penghitungan Net Ekspor. Namun sering kali untuk mengestimasinya tidak ada data yang sesuai dengan konsep dan definisi yang ditentukan. Kondisi inilah yang menyebabkan Net Ekspor kabupaten/kota

increasing and more diverse. Transport and communication advancement also enable the flow of goods and services smoothly. These conditions further boost export import activity in a region become increasing.

ii Concepts and Definitions

Export and import in an area defined as the transfer of economic ownership (both sale/purchase, barter, gifts, or grants) on goods and services between the residents of the region with non-residents who are outside the region.

iii Coverage

Export-Import to and from a regency/city area consists of:

- a. *Export outside province/regency/city;*
- b. *Imports from outside province/regency/cities.*

The difference between exports and imports is defined as Net Exports.

iv Data Sources

The export-import value of regency/city is based on the calculation of Net Export. However, often to determine it, there is no data that is in accordance with the prescribed concepts and definitions. This condition causes the regency/city Net Export to be treated as a balancing item (residual), namely the difference between GRDP by expenditure and GRDP by

diperlakukan sebagai item penyeimbang *industry*. Furthermore, the Net Export is (*residual*), yakni perbedaan antara PDRB separated into exports and imports using indirect menurut pengeluaran dengan PDRB methods. menurut lapangan usaha. Selanjutnya dilakukan pemisahan Net Ekspor menjadi ekspor dan impor dengan menggunakan metode tidak langsung.

<https://manadokota.bps.go.id>



TINJAUAN EKONOMI MENURUT PDRB PENGETAHUAN KOTA MANADO

ECONOMIC REVIEW BASED ON GRDP BY
EXPENDITURE OF MANADO MUNICIPALITY



3.1 PERKEMBANGAN PDRB PENGELOUARAN/DEVELOPMENT OF GRDP BY EXPENDITURE

Sebagaimana diketahui bahwa sejak tahun 2015, PDRB diestimasi dengan menggunakan tahun dasar yang baru, tahun 2010 ($2010=100$) menggantikan tahun dasar lama, tahun 2000 ($2000=100$). Penyusunan PDRB dengan tahun dasar baru juga disertai dengan upaya untuk mengimplementasikan *System of National Accounts (SNA)* yang baru, SNA 2008. Kedua hal tersebut tentu berdampak pada besaran maupun struktur PDRB serta indikator ekonomi yang diturunkan dari data PDRB tersebut.

Secara total, PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) di tahun 2023 meningkat dari 43.920,44 miliar Rupiah pada tahun 2022 menjadi 48.555,80 miliar Rupiah. Peningkatan ini juga terjadi jika dinilai Atas Dasar Harga Konstan 2010, yakni dari 27.523,56 miliar pada tahun 2022 menjadi 29.041,61 miliar Rupiah pada tahun 2023 atau meningkat sebesar 5,52 persen. Kondisi perekonomian Kota Manado menunjukkan perkembangan positif sama seperti tahun 2022 sebagai bentuk pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Peningkatan volume ekonomi tersebut tercermin baik dari sisi produksi (*supply side*) maupun sisi permintaan akhir (*demand side*). Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada kategori Transportasi dan Pergudangan. Dari sisi permintaan akhir,

As is known, since 2015, GRDP has been estimated using the new base year, 2010 ($2010=100$) replacing the old base year, 2000 ($2000=100$). The preparation of the GRDP with a new base year is also accompanied by efforts to implement a new System of National Accounts (SNA), SNA 2008. These two things certainly have an impact on the size and structure of the GRDP as well as the economic indicators derived from the GRDP data.

In total, GRDP of Manado City at Current Market Prices in 2023 increased from 43,920.44 billion Rupiah in 2022 to 48,555.80 billion Rupiah. This increase is also reflected when measured at Constant Prices 2010, rising from 27,523.56 billion in 2022 to 29,041.61 billion in 2023, an increase of 5.52 percent. The economic condition of Manado City shows positive development, similar to 2022, reflecting the economic recovery post-COVID-19 pandemic. The increase in economic volume is evident from both the production (supply side) and final demand (demand side). On the production side, the highest economic growth occurred in the category of Transportation and Storage. On the demand side, the highest economic growth in Manado City was in the component of Household Consumption

pertumbuhan ekonomi Kota Manado tertinggi dari komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT.

Expenditure of Non-Profit Institutions Serving

Households (NPISHs).

Tabel 3.1 PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019-2023

GRDP of Manado Municipality at Current Prices by Expenditure, 2019-2023

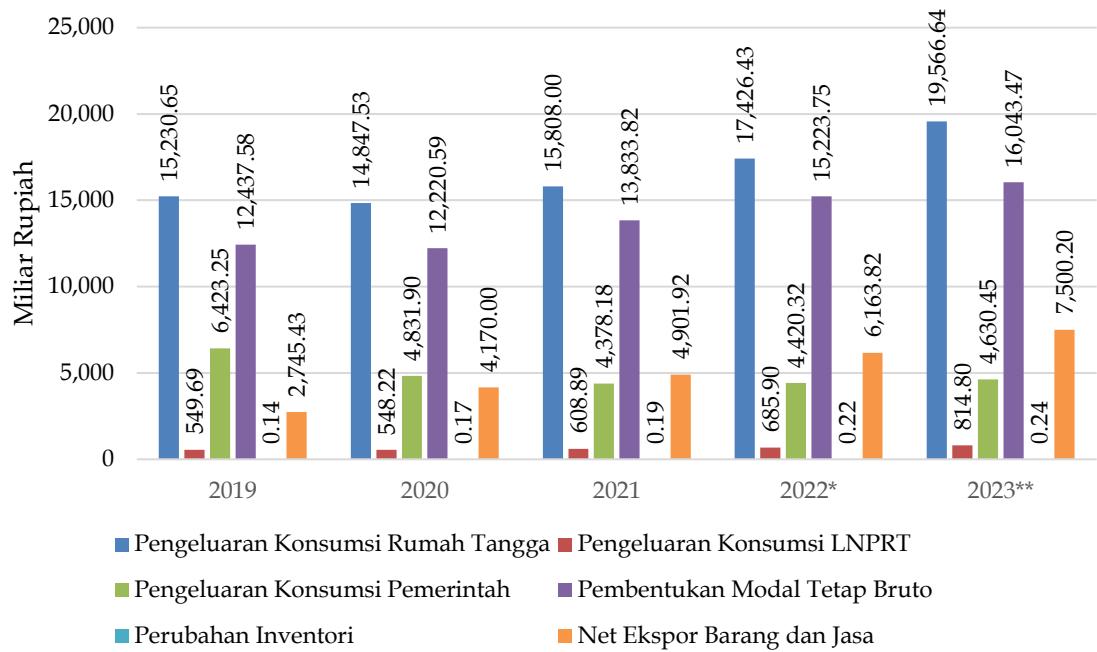
Komponen/Component	(Miliar/Billion Rp)				
	2019 (1)	2020 (2)	2021 (3)	2022* (4)	2023** (5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	15.230,65	14.847,53	15.808,00	17.426,43	19.566,64
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISHs Consumption Expenditure</i>	549,69	548,22	608,89	685,90	814,80
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	6.423,25	4.831,90	4.378,18	4.420,32	4.630,45
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	12.437,58	12.220,59	13.833,82	15.223,75	16.043,47
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	0,14	0,17	0,19	0,22	0,24
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i>	2.745,43	4.170,00	4.901,92	6.163,82	7.500,20
PDRB/GRDP	37.386,74	36.618,40	39.531,00	43.920,44	48.555,80

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Pada periode tahun 2019 - 2023 PDRB Kota Manado Atas Dasar harga Berlaku terus meningkat. Peningkatan ini dipengaruhi baik oleh perubahan harga maupun perubahan volume. Peningkatan PDRB sisi produksi diikuti oleh peningkatan PDRB dari sisi permintaan akhir atau PDRB pengeluaran. Peningkatan PDRB menurut komponen pengeluaran Kota Manado pada periode 2019 - 2023 dapat dilihat dari Tabel 3.1 dan Gambar 3.1.

Between 2019 and 2023, the GRDP of Manado City at current prices has consistently increased. This growth is influenced by both changes in prices and changes in volume. The increase in GRDP from the production side is accompanied by a rise in GRDP from the final demand side, or expenditure-based GRDP. The increase in GRDP according to the expenditure components of Manado City during the 2019-2023 period can be seen in Table 3.1 and Figure 3.1.



Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures
 *Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 3.1 PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Figure 2019 - 2023

GRDP of Manado Municipality at Current Prices by Expenditure, 2019-2023

Selain dinilai atas dasar harga berlaku, PDRB pengeluaran juga dapat dinilai Atas Dasar Harga Konstan 2010. Melalui pendekatan ini, nilai PDRB pada masing-masing tahun memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau kuantitas (tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga). PDRB pengeluaran atas dasar harga Konstan 2010 menggambarkan terjadinya perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya terkait dengan peningkatan volume permintaan atau konsumsi akhir. Peningkatan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Manado pada periode 2019 - 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan Gambar 3.2.

In addition to being assessed at current prices, expenditure-based GRDP can also be evaluated at 2010 Constant Prices. With this approach, the GRDP values for each year provide an overview of changes in GRDP in terms of volume or quantity (without being influenced by price changes). The expenditure-based GRDP at 2010 Constant Prices reflects real economic changes or growth, primarily related to the increase in the volume of final demand or consumption. The growth in GRDP at 2010 Constant Prices for Manado City during the 2019-2023 period can be seen in Table 3.2 and Figure 3.2.

Tabel 3.2 PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019-2023

GRDP of Manado Municipality at Constant Prices by Expenditure, 2019-2023

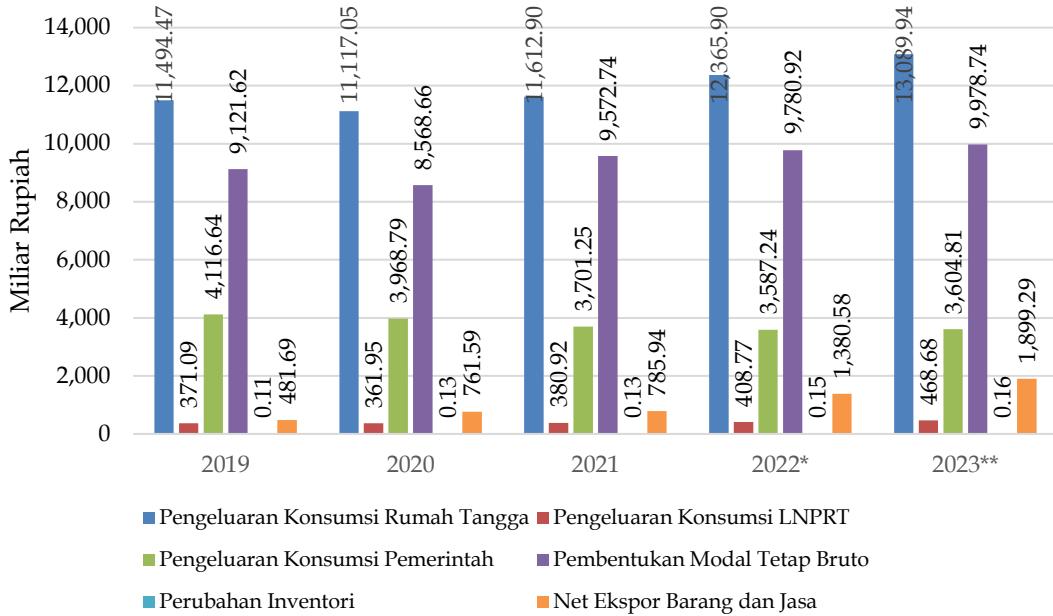
<i>Komponen/Component</i>	(Miliar/Billion Rp)				
	2019 (1)	2020 (2)	2021 (3)	2022* (4)	2023** (5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	11.494,47	11.117,05	11.612,90	12.365,90	13.089,94
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs <i>Consumption Expenditure</i>	371,09	361,95	380,92	408,77	468,68
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	4.116,64	3.968,79	3.701,25	3.587,24	3.604,81
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	9.121,62	8.568,66	9.574,74	9.780,92	9.978,74
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	0,11	0,13	0,13	0,15	0,16
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i>	481,69	761,59	785,94	1.380,58	1.899,29
PDRB/GRDP	25.585,61	24.778,18	26.053,89	27.523,56	29.041,61

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Dari Tabel 3.2, terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga Konstan di Kota Manado meningkat, yakni sebesar 25.585,61 miliar Rupiah pada tahun 2019 menjadi 29.041,61 miliar Rupiah pada tahun 2023.

From Table 3.2, it can be seen that the GRDP at Constant prices in Manado City increased, from 25,585.61 billion in 2019 to 29,041.61 billion in 2023.



Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures
 *Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 3.2 PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019 - 2023
GRDP of Manado Municipality at Constant Prices by Expenditure, 2019-2023



Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures
 *Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 3.3 Perbandingan PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kota Manado 2019 - 2023
Comparison of GRDP of Manado Municipality at Current Prices and Constant Prices by Expenditure 2019-2023

Dari Gambar 3.3, terlihat bahwa nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku selalu lebih tinggi dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan. Perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan harga yang cenderung meningkat. Sedangkan pada PDRB Atas Dasar Harga Konstan, pengaruh dari harga tersebut telah ditiadakan. Sama halnya PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, sebagian besar pengeluaran akhir PDRB Atas Dasar Harga Konstan juga menunjukkan peningkatan.

From Figure 3.3, it can seen that the GRDP at current prices is consistently higher than the GRDP at constant prices. This difference is largely influenced by price changes, which tend to increase. In contrast, the effect of price changes has been eliminated in the GRDP at constant prices. Similar to the GRDP at current prices, most of the expenditure components of the GRDP at constant prices also show an increase.

Tabel 3.3 Distribusi PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019 - 2023
Table Distribution of GRDP of Manado Municipality at Current Prices by Expenditure, 2019-2023

Komponen/Component	(Persen/Percent)				
	(1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	40,74	40,55	39,99	39,68	40,30
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs/ <i>Consumption Expenditure</i>	1,47	1,50	1,54	1,56	1,68
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	17,18	13,20	11,08	10,06	9,54
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	33,27	33,37	34,99	34,66	33,04
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i>	7,34	11,38	12,40	14,04	15,44
PDRB/GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Terbentuknya total PDRB pengeluaran tidak terlepas dari kontribusi seluruh komponen, yang terdiri dari komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir

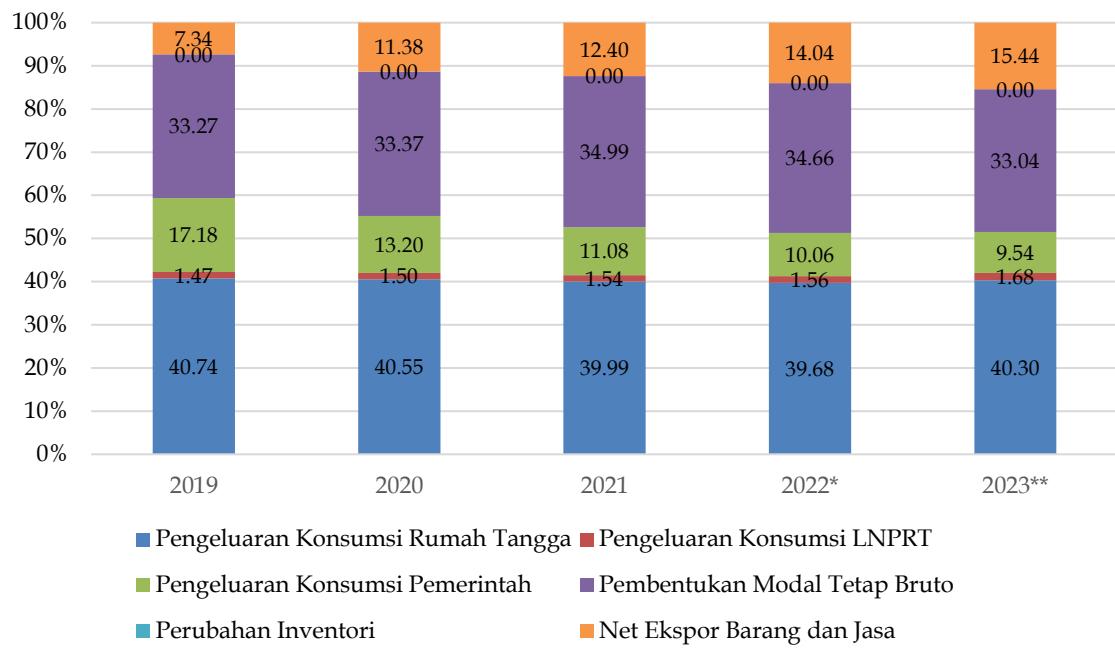
The formation of the total GDP by expenditure is inseparable by the contribution of all components, which consist of Household Final Consumption Expenditure (HFCE), Final Consumption Expenditure of Non-Profit

Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Net Ekspor barang dan jasa.

Dari Tabel 3.3 terlihat bahwa selama periode 2019 - 2023, PDRB Kota Manado sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT). Pengeluaran untuk aktivitas pembentukan modal (PMTB) juga mempunyai kontribusi yang relatif besar, yakni sekitar 33 sampai dengan 35 persen. Komponen Net Ekspor barang dan jasa yang bernilai positif menunjukkan besarnya nilai ekspor dibandingkan impor. Meskipun komponen ekspor berkontribusi cukup besar, namun di sisi lain komponen impor sebagai komponen pengurang dalam PDRB juga masih berkontribusi relatif besar. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kebutuhan domestik masih harus dipenuhi oleh produk yang berasal dari luar wilayah atau bahkan luar negeri (impor).

Institutions Serving Households (NPISHs), Government Final Consumption Expenditure (GFCE), Gross Fixed Capital Formation (GFCF), and Net Exports of goods and services.

From Table 3.3, it can be seen that during the 2019-2023 period, the majority of Manado City's GRDP was allocated to meet household final consumption needs (HFCE). Expenditure on capital formation activities (GFCF) also made a relatively large contribution, around 33 to 35 percent. The positive value of the Net Exports component indicates that the value of exports exceeds imports. Although the export component contributes significantly, the import component, which is subtracted from the GRDP, also still makes a relatively large contribution. This suggests that some domestic needs are still being met by products sourced from outside the region or even from abroad (imports).



Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures
**Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 3.4 Distribusi PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019 - 2023

Distribution of GRDP of Manado Municipality at Current Prices by Expenditure, 2019-2023

Kontribusi komponen konsumsi pemerintah (PK-P) berada pada rentang 9,54 - 17,18 persen. Hal tersebut menunjukkan peran pemerintah dalam menyerap PDRB tidak terlalu besar. Di sisi lain, pada tahun 2019 - 2023 perdagangan dengan luar wilayah yang direpresentasi oleh komponen ekspor dan impor, menunjukkan ekspor yang cenderung lebih tinggi dari impor. Kecenderungan pada periode itu selalu menunjukkan posisi "surplus" atau menguntungkan.

Agregat makro lain yang diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Indikator ekonomi ini

The contribution of the government consumption component (PK-P) is in the range from 9.54 percent to 17.18 percent. This shows that the government's role in absorbing GRDP is not very significant. On the other hand, from 2019 to 2023 trade with outside the region represented by export and import components, shows that exports tend to be higher than imports. The tendency in that period always indicates a "surplus" or profitable position.

Another macro aggregate derived from GRDP data is real GRDP growth or economic growth. This economic indicator describes the performance of the economic development of a region. As can be seen from Table 3.4, in 2023

menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Sebagaimana terlihat dari Tabel 3.4, pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Kota Manado mengalami pertumbuhan sebesar 5,52 persen. Selain itu, terlihat juga pertumbuhan masing-masing komponen PDRB selama periode tahun yang sama. Seluruh komponen pengeluaran mengalami pertumbuhan termasuk Pengeluaran Konsumsi Pemerintah yang mengalami kontraksi pada tahun sebelumnya sebesar 3,08 persen akibat penurunan pagu dan penurunan realisasi anggaran belanja bantuan sosial dan belanja tidak terduga pada APBD.

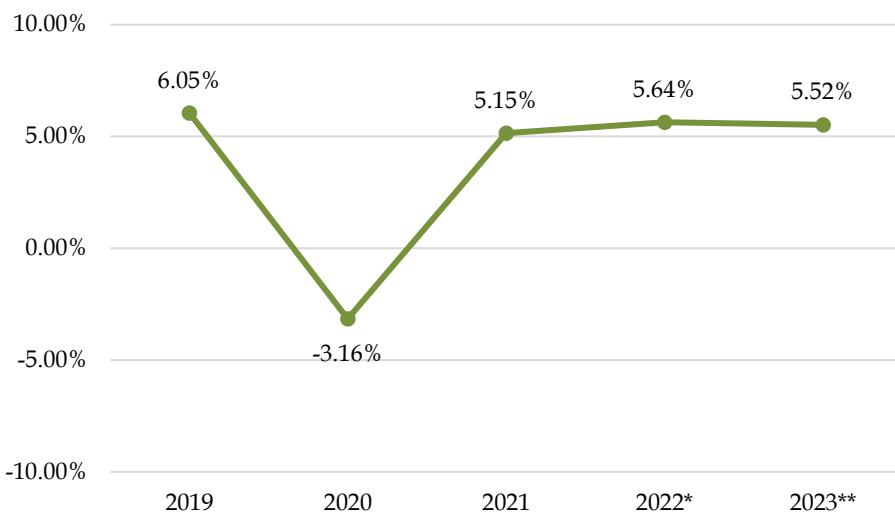
Manado City's economic growth will grow by 5.52 percent. In addition, it was also seen that the growth of each component of the GRDP during the same year period. All components of expenditure experienced growth, including Government Final Consumption Expenditure which contracted in the previous year by 3.08 percent due to a decrease in the ceiling and a decrease in the realization of the social assistance and unexpected expenditure budgets in the Regional Revenue and Expenditure Budget.

Tabel 3.4 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Manado ADHK 2010 Menurut Pengeluaran, 2019 - 2023
Growth Rate of GRDP of Manado Municipality at Constant Prices 2010 by Expenditure, 2019-2023

(Persen/Percent)					
Komponen/Component		2019	2020	2021	2022*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	4,64	-3,28	4,46	6,48	5,86
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs <i>Consumption Expenditure</i>	7,43	-2,46	5,24	7,31	14,65
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	4,45	-3,59	-6,74	-3,08	0,49
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	8,40	-6,06	11,72	2,17	2,02
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i>	-	-	-	-	-
PDRB/GRDP	6,05	-3,16	5,15	5,64	5,52

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures



Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures
 *Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 3.5 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Konstan 2010 Figure Menurut Pengeluaran, 2019 - 2023
Growth Rate of GRDP of Manado Municipality at Constant Prices by Expenditure, 2019-2023

Indeks implisit PDRB pengeluaran menggambarkan besarnya perubahan harga yang terjadi dari sisi konsumen (rumah tangga, LNPRT, pemerintah, dan perusahaan) akhir barang dan jasa, baik yang digunakan untuk keperluan konsumsi, investasi maupun ekspor/impor. Dari Tabel 3.5 akan terlihat tingkat kenaikan harga selama periode tahun 2019 - 2023, baik perubahan harga yang terjadi secara umum maupun pada masing-masing komponen.

The implicit GRDP by expenditure index describes the magnitude of price changes that occur from the consumer side (households, NPISHs, government, and companies) for final goods and services, both used for consumption, investment and export/import purposes. From Table 3.5, you can see the rate of price increase during the period from 2019 to 2023, both price changes that occur in general and on each component.

Tabel 3.5 Indeks Harga Implisit PDRB Kota Manado Menurut Pengeluaran, 2019 - 2023

Implicit Price Index of GRDP of Manado Municipality by Expenditure, 2019-2023

Komponen/Component	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	132,50	133,56	136,12	140,92	149,48
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs/ <i>Consumption Expenditure</i>	148,13	151,46	159,85	167,80	173,85
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	156,03	121,75	118,29	123,22	128,45
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	136,35	142,62	144,51	155,65	160,78
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i>	-	-	-	-	-
PDRB/GRDP	146,12	147,78	151,73	159,57	167,19

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 3.6 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kota Manado Menurut Pengeluaran, 2019 - 2023

Growth Rate of Implicit Price Index of GRDP of Manado Municipality by Expenditure, 2019-2023

Komponen/Component	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	2,40	0,79	1,92	3,53	6,07
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs/ <i>Consumption Expenditure</i>	4,08	2,25	5,53	4,97	3,61
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	1,41	-21,97	-2,84	4,17	4,24
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	4,78	4,60	1,33	7,71	3,30
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i>	-	-	-	-	-
PDRB/GRDP	3,80	1,14	2,67	5,17	4,78

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

3.2 PERKEMBANGAN KOMPONEN PDRB PENGELUARAN/DEVELOPMENT OF GRDP COMPONENTS BY EXPENDITURE

Perubahan struktur perekonomian suatu wilayah sebagai akibat dari upaya pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pada periode tertentu, tidak terlepas dari perilaku masing-masing komponen pengguna akhir. Setiap komponen mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuan akhir penggunaan barang dan jasa. Data empiris menunjukan bahwa sebagian besar produk atau barang dan jasa yang tersedia pada periode tertentu digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir oleh rumah tangga, LNPRT dan pemerintah, sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori. Berikut perilaku masing-masing komponen PDRB pengeluaran Kota Manado untuk periode 2019 - 2023.

Konsumsi Akhir Rumah Tangga

Komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran terbesar atas berbagai barang dan jasa yang tersedia. Data berikut menunjukkan bahwa dari seluruh nilai tambah bruto (PDRB) yang diciptakan di Kota Manado, ternyata sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Dengan kata lain, sebagian besar produk (domestik) yang dihasilkan di wilayah Kota Manado, maupun

Changes in the economic structure of a region as a result of economic development efforts carried out in a certain period, are inseparable from the behavior of each final user component. Each component behaves differently, depending on the ultimate purpose of using goods and services. Empirical data shows that the majority of products or goods and services available during a given period are used to meet the final consumption demand of households, NPISHs,, and the government. A portion is also used for physical investment in the form of GFCF and changes in inventories. The following outlines the behavior of each GRDP by expenditure component for Manado City during the 2019-2023 period.

Household Final Consumption

The Household Final Consumption Expenditure (HFCE) component is the largest expenditure on various available goods and services. The following data shows that of all the Gross Value Added (GRDP) created in Manado City, the majority is still used to meet household consumption needs. In other words, most of the domestically produced goods (and imported goods from outside the region or abroad) are used to satisfy final consumption by households.

produk (impor) yang didatangkan dari luar wilayah atau luar negeri akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir oleh rumah tangga.

Dalam suatu perekonomian, fungsi utama dari institusi rumah tangga adalah sebagai konsumen akhir (*final consumer*) atas barang dan jasa yang tersedia, termasuk konsumsi oleh rumah tangga khusus (seperti penjara, asrama dan lain-lain). Selanjutnya, berbagai jenis barang dan jasa yang dikonsumsi tersebut akan diklasifikasikan menurut 7 (tujuh) kelompok COICOP (*Classification of Individual Consumption by Purpose*), yaitu kelompok makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; angkutan dan komunikasi; restoran dan hotel; serta kelompok barang dan jasa lainnya.

Data berikut menunjukkan bahwa pada periode tahun 2019 - 2023 pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan, baik dari sisi nominal (atas dasar harga berlaku) maupun secara riil (atas dasar harga konstan). Kenaikan jumlah penduduk menjadi salah satu pendorong terjadinya kenaikan nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pada gilirannya kenaikan tersebut juga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

*In an economy, the main function of household institutions is as the final consumer of available goods and services, including consumption by special households (such as prisons, dormitories, etc.). Furthermore, the various types of goods and services consumed will be classified according to 7 COICOP (*Classification of Individual Consumption by Purpose*) groups, namely food and beverage groups other than restaurants; clothing, footwear and their care services; housing and household appliances; health and education; transportation and communication; restaurants and hotels; and other groups of goods and services.*

The following data shows that during the 2019 - 2023 period, household final consumption expenditure has increased, both nominally (at current prices) and in real terms (at constant prices). The increase in population is one of the drivers of the increase in the value of household consumption expenditure. In turn, the increase will also encourage the overall economic growth rate.

**Tabel 3.7 Perkembangan Komponen Konsumsi Rumah tangga Kota Manado,
Table 2019 - 2023**
*Development of Household Consumption Component of Manado
Municipality, 2019-2023*

Komponen/Component	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga/Total Household Consumption					
a. ADHB/ <i>Current Price (Miliar/Billion)</i>	15.230,65	14.847,53	15.808,00	17.426,43	19.566,64
b. ADHK 2010/2010 Constant Price (Miliar/Billion)	11.494,47	11.117,05	11.612,90	12.365,90	13.089,94
Proporsi terhadap PDRB/Proportion to GRDP					
(% ADHB/ <i>Current Prices</i>)	40,74	40,55	39,99	39,68	40,30
Rata-rata konsumsi per- Kapita/Average Consumption Per Capita (Ribu/Thousand)					
a. ADHB/ <i>Current Price</i>	35.123,19	32.854,63	34.789,89	38.167,22	42.667,71
b. ADHK 2010/2010 Constant Price	26.507,24	24.599,82	25.557,40	27.083,70	28.544,38
Pertumbuhan/Growth					
a. Total konsumsi RT/ <i>Total Household Consumption</i>	4,64	-3,28	4,46	6,48	5,86
b. Perkapita/ <i>Per Capita</i>	4,22	-7,20	3,89	5,97	5,39
Jumlah penduduk/ <i>Populations (orang/persons)</i>	433.635 ¹	451.916 ²	454.385 ³	456.581 ³	458.582 ³

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

¹Hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015/Results of the 2015 SUPAS Population Projection

²Hasil proyeksi penduduk interim 2020-2023/Results of the Interim Population Projection for 2020-2023

³Hasil proyeksi penduduk SP2020/Results of the 2020 Population Census Projection

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2019 - 2023, pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan baik dalam nominal (atas dasar harga berlaku) maupun riil (atas dasar harga konstan) dan sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk maupun jumlah rumah tangga. Kenaikan jumlah penduduk mendorong

Table 3.7 shows that from 2019 to 2023, final household consumption expenditure increased both nominally (at current prices) and in real terms (at constant prices), in line with the growth in population and the number of households. The rise in population has driven an increase in household consumption, which, in turn, contributes to overall economic growth.

terjadinya kenaikan nilai konsumsi rumah tangga yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Secara rata-rata, konsumsi per rumah tangga dari tahun ke tahun mengalami kenaikan baik menurut atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010. Pada tahun 2019, secara umum menurut harga berlaku setiap penduduk di Kota Manado menghabiskan dana sekitar 35,12 juta rupiah setahun, untuk membiayai konsumsi baik dalam bentuk makanan maupun non makanan (sandang, perumahan, pendidikan, dsb). Pengeluaran ini terus meningkat menjadi 42,67 juta rupiah pada tahun 2023. Sementara itu, atas dasar harga Konstan (2010) rata-rata konsumsi rumah tangga tumbuh pada kisaran 4 sampai 7 persen kecuali pada tahun 2020 mengalami kontraksi karena pandemi COVID-19. Kurun waktu 5 tahun terakhir pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,48 persen.

Umumnya, kenaikan rata-rata konsumsi per-kapita cenderung searah dengan kenaikan jumlah penduduk. Pertumbuhan rata-rata konsumsi per-kapita menunjukkan peningkatan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010. Kondisi ini menunjukkan rata-rata konsumsi setiap penduduk meningkat, baik secara kuantitas (*volume*) maupun secara nilai (termasuk peningkatan kualitas). Rata-

On average, per-household consumption has increased year by year, both in nominal terms and at 2010 constant prices. In 2019, in nominal terms, each resident of Manado City spent approximately 35.12 million rupiah per year to finance their consumption, including both food and non-food items (clothing, housing, education, etc.). This expenditure continued to rise, reaching 42.67 million rupiah in 2023. Meanwhile, at 2010 constant prices, the average household consumption grew at a rate of 4 to 7 percent, except for 2020, when there was a contraction due to the COVID-19 pandemic. The highest growth in the last five years occurred in 2022, with a growth rate of 6.48 percent.

Generally, the increase in average per capita consumption tends to follow the rise in population. The growth in average per capita consumption shows an improvement, both in terms of volume (quantity) and value (including quality improvements), whether at current prices or at constant prices. Real per capita consumption increased by 4 to 6 percent, except in 2020 due to the pandemic. This increase has, of course, had an impact on the structure of

rata konsumsi per-kapita secara "riil" meningkat pada kisaran 4 s.d 6 persen kecuali pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Peningkatan tersebut tentu berpengaruh pada struktur konsumsi rumah tangga, seperti terlihat pada tabel berikut:

household consumption, as seen in the following table:

Tabel 3.8 Struktur Komponen Konsumsi Rumah tangga Kota Manado, 2019 – 2023
Table Structure of Household Consumption Component of Manado Municipality, 2019-2023

Kelompok Konsumsi/Consumption Group	(Persen/Percent)				
	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages, Tobacco</i>	30,44	30,85	32,82	32,46	32,30
b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	0,24	0,25	0,23	0,24	0,25
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Furnishings, Household Equipment, and Maintenance</i>	11,55	11,29	12,02	11,73	11,55
d. Kesehatan & Pendidikan/ <i>Health & Education</i>	12,21	12,30	13,01	13,78	13,05
d. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communications, Recreation, and Culture</i>	31,88	31,72	29,55	29,20	30,37
e. Hotel & Restoran/ <i>Hotels & Restaurants</i>	10,80	10,70	9,37	9,42	9,42
f. Lainnya/ <i>Others</i>	2,89	2,90	3,00	3,18	3,05
Total Konsumsi/ <i>Total Consumption</i>	100	100	100	100	100

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Pola proporsi konsumsi di atas menunjukkan pengeluaran untuk kebutuhan non makanan menjadi semakin penting sebagai akibat dari perubahan dan pengaruh tatanan ekonomi sosial dalam masyarakat. Pengeluaran tersebut di antaranya meliputi biaya untuk pendidikan, pembelian alat dan perlengkapan elektronik, pembelian alat transportasi, jasa komunikasi, jasa transportasi, jasa kesehatan, perjalanan wisata, restoran, sewa bangunan tempat tinggal, jasa hiburan dan sebagainya. Konsumsi rumah tangga nonmakanan

The consumption pattern shown above indicates that expenditure on non-food needs has become increasingly important due to changes and the influence of social-economic structures in society. These expenditures include costs for education, the purchase of electronic goods and equipment, transportation, communication services, health services, travel, dining at restaurants, rent for housing, entertainment services, and so on. Non-food household consumption is highest in the categories of Transportation, Communication, Recreation, and Culture. The high mobility of Manado's

tertinggi dari kelompok konsumsi Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya. Penduduk Kota Manado yang memiliki mobilitas tinggi menyebabkan pengeluaran untuk transportasi dan komunikasi cukup tinggi. Kemudian, dengan kejemuhan rutinitas kota besar, penduduk Kota Manado cenderung lebih membutuhkan rekreasi.

Sementara itu, tingkat perubahan harga yang secara implisit disajikan dalam Tabel 3.9, menunjukkan peningkatan setiap tahunnya untuk masing-masing kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga. Peningkatan harga relatif tinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 6,07 persen dengan peryumbuhan implisit tertinggi terjadi pada komponen Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya.

population leads to significant spending on transportation and communication. Additionally, with the monotony of daily life in a large city, the people of Manado tend to seek more recreational activities.

Meanwhile, the rate of price changes, implicitly presented in Table 3.9, shows an increase each year for each household consumption expenditure category. A relatively high price increase occurred in 2023, at 6.07 percent, with the highest implicit growth observed in the components of Transportation, Communication, Recreation, and Culture.

Tabel 3.9 Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kota Manado, 2019 - 2023
Implicit Growth (Price Index) of Household Final Consumption Expenditure of Manado Municipality, 2019-2023

Kelompok Konsumsi/Consumption Group (1)	(Persen/Percent)				
	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages, Tobacco</i>	2,13	3,74	2,30	4,89	4,61
b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	5,26	0,31	1,22	4,89	1,48
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Furnishings, Household Equipment, and Maintenance</i>	0,04	1,25	0,08	3,80	4,20
d. Kesehatan & Pendidikan/ <i>Health & Education</i>	3,47	1,61	3,15	3,49	1,04
d. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communications, Recreation, and Culture</i>	2,35	-2,46	0,95	3,99	11,41
e. Hotel & Restoran/ <i>Hotels & Restaurants</i>	4,12	-2,35	2,48	1,03	4,50
f. Lainnya/ <i>Others</i>	3,31	0,97	5,56	0,65	4,92
Total Konsumsi/Total Consumption	2,40	0,79	1,92	3,53	6,07

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Konsumsi Akhir LNPRT

Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) adalah salah satu unit institusi yang melakukan kegiatan produksi, konsumsi dan akumulasi aset. Keberadaannya diakui oleh hukum atau masyarakat, terpisah dari orang atau entitas lain yang memiliki atau mengendalikan. Dalam kegiatannya, LNPRT merupakan mitra pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan dan lingkungan hidup.

NPISHs Final Consumption

Non-Profit Institutions Serving Households (NPISHs) are institutional units that engage in production, consumption, and asset accumulation activities. Their existence is recognized by law or society and is separate from individuals or other entities that own or control them. In their operations, NPISHs act as partners to the government in addressing various social issues, such as poverty and environmental concerns.

Tabel 3.10 Perkembangan Pengeluaran Akhir Konsumsi LNPRT Kota Manado, 2019 - 2023

Development of NPISHs Final Consumption Expenditure of Manado Municipality, 2019-2023

Komponen/Component		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Total Konsumsi Rumah Tangga/ Total Household Consumption						
a. ADHB/ Current Price (Miliar/Billion)	549,69	548,22	608,89	685,90	814,80	
b. ADHK 2010/2010 Constant Price (Miliar/Billion)	371,09	361,95	380,92	408,77	468,68	
Proporsi terhadap PDRB/Proportion to GRDP (% ADHB/ Current Prices)	1,47	1,50	1,54	1,56	1,68	
Pertumbuhan/Growth (ADHK 2010/2010 Constant Prices)	7,43	-2,46	5,24	7,31	14,65	

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Total pengeluaran konsumsi LNPRT dalam kurun waktu tahun 2019 - 2023 mengalami peningkatan baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Peningkatan ini terjadi karena Kota Manado merupakan ibukota provinsi sehingga memiliki banyak lembaga LNPRT.

Total consumption expenditure by Non-Profit Institutions Serving Households (NPISHs) increased from 2019 to 2023, both at current prices and at constant prices. This increase is attributed to Manado being the provincial capital, which hosts many NPISHs institutions. In 2019, NPISHs consumption

Pada tahun 2019 konsumsi LNPRT sebesar 549,69 miliar rupiah, kemudian pada tahun-tahun berikutnya yaitu 548,22 miliar rupiah (2020), 608,89 miliar rupiah (2021), 685,90 miliar rupiah (2022) dan 814,80 miliar rupiah (2023). Pertumbuhan pengeluaran konsumsi LNPRT tahun dasar 2010 juga berturut-turut adalah 7,43 persen (2019), -2,46 persen (2020), 5,24 persen (2021), 7,31 persen (2022), dan 14,65 persen (2023).

Konsumsi Akhir Pemerintah

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) *Scarcity*, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah. b) *Excludable consumption*, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga). c) *Rivalrous competition*, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri.

Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) *Non rivalry*, yaitu pengeluaran

was 549.69 billion rupiah, and in the following years, it was 548.22 billion rupiah (2020), 608.89 billion rupiah (2021), 685.90 billion rupiah (2022), and 814.80 billion rupiah (2023). The growth in LNPRT consumption expenditure at 2010 constant prices was 7.43 percent (2019), -2.46 percent (2020), 5.24 percent (2021), 7.31 percent (2022), and 14.65 percent (2023), respectively.

Government Final Consumption

Government Consumption Expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, where the characteristics of private goods are a) Scarcity, i.e. there is a scarcity/limitation in quantity. b) Excludable consumption, i.e. the consumption of a good can be limited only to those who meet certain requirements (usually price). c) Rivalrous competition, i.e. consumption by one consumer will reduce or eliminate the opportunity for the other party to do the same. Examples of goods and services produced by the government and classified as individual goods and services are government health services in hospitals/health centers and educational services in public schools/universities.

Meanwhile, collective goods and services are equivalent to public goods that have the characteristics a) Non rivalry, that is, the expenditure of one consumer on an item does not

satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut.

b) *Non excludable*, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

reduce the opportunity for other consumers to also consume the good. b) Non excludable, that is, if a public good is available, then nothing can prevent anyone from benefiting from the good or in other words everyone has access to the good. Examples of goods and services produced by the government and classified as collective goods and services are defense services provided by the military (TNI) and security services provided by the police.

Tabel 3.11 Perkembangan Pengeluaran Akhir Konsumsi Pemerintah Kota Manado, 2019-2023

Development of Government Final Consumption Expenditure of Manado Municipality, 2019-2023

Komponen/Component		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Total Konsumsi Pemerintah/ <i>Total Government Consumption</i>						
a. ADHB/ <i>Current Price (Miliar/Billion)</i>	6.423,25	4.831,90	4.378,18	4.420,32	4.630,45	
b. ADHK 2010/2010 <i>Constant Price (Miliar/Billion)</i>	4.116,64	3.968,79	3.701,25	3.587,24	3.604,81	
Proporsi terhadap PDRB/ <i>Proportion to GRDP (%) ADHB/Current Prices)</i>	17,18	13,20	11,08	10,06	9,54	
Rata-rata konsumsi per- Kapita/ <i>Average Consumption Per Capita (Ribu/Thousand)</i>						
a. ADHB/ <i>Current Price</i>	14.812,58	10.692,03	9.635,41	9.681,36	10.097,33	
b. ADHK 2010/2010 <i>Constant Price</i>	9.493,33	8.782,15	8.145,63	7.856,74	7.860,78	
<u>Pertumbuhan/Growth</u>						
a. Total konsumsi Pemerintah/ <i>Total Government Consumption</i>	4,45	-3,59	-6,74	-3,08	0,49	
b. Perkapita/ <i>Per Capita</i>	4,03	-7,49	-7,25	-3,55	0,05	
Jumlah penduduk/ <i>Populations (orang/persons)</i>	433.635 ¹	451.916 ²	454.385 ³	456.581 ³	458.582 ³	

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

¹Hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015/Results of the 2015 SUPAS Population Projection

²Hasil proyeksi penduduk interim 2020-2023/*Results of the Interim Population Projection for 2020-2023*

³Hasil proyeksi penduduk SP2020/*Results of the 2020 Population Census Projection*

Secara total, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan penurunan, baik untuk atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010. Pada tahun 2019 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah atas dasar harga berlaku sebesar 6.423,25 miliar rupiah kemudian mengalami penurunan hingga pada tahun 2021 nilainya mencapai 4.378,18 miliar rupiah dan kembali meningkat menjadi 4.630,45 miliar rupiah pada tahun 2023. Demikian halnya dengan konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2010, yang juga mengalami penurunan di masing-masing tahun. Hal ini mengindikasikan, bahwa secara riil telah terjadi penurunan pengeluaran pemerintah dari sisi kuantitas.

Menarik untuk dicermati lebih lanjut bahwa proporsi pengeluaran akhir pemerintah terhadap PDRB juga cenderung mengalami penurunan, dari 17,18 persen di tahun 2019 menjadi 9,54 persen di tahun 2023. Pada tahun 2019 proporsi konsumsi pemerintah terhadap PDRB sebesar 17,18 persen merupakan yang tertinggi sepanjang lima tahun terakhir. Dalam praktiknya, pengeluaran pemerintah seringkali dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan kepada masyarakat (publik). Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik

In total, the government's final consumption expenditure showed a decline, both at current prices and at constant 2010 prices. In 2019, the total government final consumption expenditure at current prices was 6,423.25 billion rupiah, which then decreased to 4,378.18 billion rupiah in 2021 before rising again to 4,630.45 billion rupiah in 2023. The same trend was observed in government consumption at 2010 constant prices, which also declined each year. This indicates a real reduction in government expenditure in terms of quantity.

It is also noteworthy that the proportion of government final consumption expenditure to GRDP has tended to decrease, from 17.18 percent in 2019 to 9.54 percent in 2023. The 17.18 percent in 2019 was the highest proportion over the last five years. In practice, government expenditure is often associated with the extent of public services provided to the community. This suggests that each rupiah of government expenditure should be aimed at serving the population, either directly or indirectly. The total government consumption expenditure has decreased, and this is followed by a decline in the average government consumption per capita. In 2019, government consumption per capita at current prices was

langsung maupun tidak langsung. Pengeluaran konsumsi pemerintah secara total menunjukkan penurunan, hal ini diikuti oleh adanya penurunan pada rata-rata konsumsi pemerintah per kapita. Pada tahun 2019 konsumsi pemerintah per kapita atas dasar harga berlaku senilai 14,81 juta rupiah kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2021 dan kemudian meningkat menjadi 10,1 juta rupiah pada tahun 2023 (lihat Tabel 3.11).

Rata-rata konsumsi pemerintah per kapita atas dasar harga konstan (2010) juga menunjukkan adanya penurunan setiap tahunnya. Penurunan tersebut menunjukkan adanya penurunan pengeluaran konsumsi pemerintah secara kuantitas. Hal tersebut juga dapat dilihat dari laju pertumbuhannya sebesar 4,45 persen pada tahun 2019 terus turun hingga mengalami kontraksi hingga tahun 2022 menjadi -3,08 persen.

Pembentukan Modal Tetap Bruto

Komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada sajian PDRB menurut pengeluaran, lebih menjelaskan tentang bagian dari pendapatan (*income*) yang direalisasikan menjadi investasi (*fisik*). Atau pada sisi yang berbeda dapat pula diartikan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan sebagai investasi fisik (*kapital*). Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (*indirect input*) di dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Kapital ini dapat

14.81 million rupiah, which then decreased until 2021 and increased again to 10.1 million rupiah in 2023 (see Table 3.11).

The average government consumption per capita at 2010 constant prices also showed a decline each year. This decline indicates a reduction in the quantity of government consumption expenditure. This can also be seen from the growth rate, which was 4.45 percent in 2019 and continued to fall, even contracting to -3.08 percent in 2022.

Gross Fixed Capital Formation

The Gross Fixed Capital Formation (GFCF) component in the GRDP expenditure approach primarily reflects the portion of income that is realized as physical investment. Alternatively, it can be understood as a representation of various goods and services, some of which are used for physical investment (capital). The role of capital is to serve as an indirect input in the production process across various sectors of the economy. This capital can come from domestic production or imports.

berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

Pengelompokan PMTB pada PDRB tahun dasar 2010 dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu Bangunan dan Non Bangunan. Data di bawah ini menjelaskan bahwa, secara keseluruhan pertumbuhan PMTB dalam kurun waktu 2019 - 2023 berfluktuasi dari 8,40 persen (2019) kemudian terkontraksi menjadi -6,06 persen di tahun 2020 dan kembali tumbuh pada tahun berikutnya sampai tumbuh sebesar 2,02 persen di tahun 2023. Pertumbuhan PMTB tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 11,74 persen hal ini disebabkan pada periode tersebut mulai banyak dilaksanakan kegiatan perbaikan/pembangunan gedung serta infrastruktur lainnya seperti pembangunan outer ringroad III, pembangunan Rumah Sakit Umum Provinsi Sulawesi Utara dan Rumah Sakit Mata, Pembangunan dan perluasan Bandara Sam Ratulangi, Penataan Kawasan Malalayang dan Ecotourism Bunaken, pembangunan Gedung Pendidikan Terpadu Politeknik Negeri Manado dan Gedung Baru Fakultas Peternakan UNSRAT dan pembangunan lainnya yang ada di Kota Manado.

The categorization of GFCF in the 2010 base year GRDP is divided into two groups: Buildings and Non-Buildings. The data below shows that, overall, the growth of GFCF from 2019 to 2023 fluctuated. It was 8.40 percent in 2019, then contracted to -6.06 percent in 2020, and grew again in the following years, reaching 2.02 percent in 2023. The highest growth in GFCF occurred in 2021, with a growth rate of 11.74 percent. This was due to the significant increase in construction and infrastructure development projects during that period, such as the construction of the Outer Ring Road III, the Provincial General Hospital of North Sulawesi and the Eye Hospital, the development and expansion of Sam Ratulangi Airport, the Malalayang Area Redevelopment and Bunaken Ecotourism, the Integrated Education Building at the Manado State Polytechnic, the new building for the Faculty of Animal Husbandry at Sam Ratulangi University, and other ongoing construction projects in Manado City.

Tabel 3.12 Perkembangan dan Struktur PMTB Kota Manado, 2019–2023
Table Development and Structure of GFCF of Manado Municipality, 2019-2023

Komponen/Component	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total PMTB/ <i>Total GFCF</i>					
a. ADHB/ <i>Current Price</i> (Miliar/Billion)	12.437,58	12.220,59	13.833,82	15.223,75	16.043,47

b. ADHK 2010/2010 Constant Price (Miliar/Billion)	9.121,62	8.568,66	9.574,74	9.780,92	9.978,74
Proporsi terhadap PDRB/Proportion to GRDP (% ADHB/Current Prices)	33,27	33,37	34,99	34,66	33,04
Struktur PMTB/Structure of GFCF					
a. Bangunan/Building					
(Miliar/Billion Rp) (%)	12.027,52 96,70	11.835,77 96,85	13.434,60 97,11	14.751,11 96,90	15.516,81 96,72
b. Non Bangunan/Non Building (Miliar/Billion Rp) (%)	410,06 3,30	384,81 3,15	399,22 2,89	472,64 3,10	526,66 3,28
Total PMTB/Total GFCF (Miliar/Billion Rp) (%)	12.437,58 100,00	12.220,59 100,00	13.833,82 100,00	15.223,75 100,00	16.043,47 100,00
Pertumbuhan/Growth (%)					
a. Bangunan/Building	8,79	-6,10	12,19	1,89	1,80
b. Non Bangunan/Non Building	1,06	-5,30	2,21	8,48	6,75
Total PMTB	8,40	-6,06	11,72	2,17	2,02

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Perubahan Inventori

Changes in Inventory

Secara konsep, yang dimaksud dengan perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk **"persediaan"** berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud disini bisa berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif).

Dari sisi penghitungan, komponen Perubahan Inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki 2 (dua) tanda angka, positif atau negatif (disamping komponen net ekspor antar daerah). Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang

Conceptually, Changes in Inventory refers to the variation in the "stock" of goods that have not yet been used in production, consumption, or investment (capital). The change can either represent an increase (positive sign) or a decrease (negative sign).

From a calculation perspective, the Changes in Inventory component is one of the items that can have two possible values: positive or negative (in addition to the net export component between regions). A positive inventory change indicates an increase in stock, while a negative change indicates a decrease in inventory. Accumulation of inventory suggests that distribution or marketing processes are not functioning efficiently. In general, the inventory

inventori mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

change component is calculated by measuring the value of inventory at the beginning and end of the year, based on two stock positions (stock concept).

Tabel 3.13 Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kota Manado, 2019 - 2023

Development and Structure of Changes in Inventory of Manado Municipality, 2019-2023

Komponen/Component (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
<i>Total Nilai Inventori/Total Inventory Value</i>					
a. ADHB/ <i>Current Price</i> (Miliar/Billion)	0,14	0,17	0,19	0,22	0,24
b. ADHK 2010/2010 <i>Constant Price</i> (Miliar/Billion)	0,11	0,13	0,13	0,15	0,16
Proporsi terhadap PDRB/ <i>Proportion to GRDP</i> (% ADHB/ <i>Current Prices</i>)	0,00038	0,00046	0,00048	0,00049	0,00050

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis lebih rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tata cara estimasi menyebabkan komponen inventori tidak banyak dikaji lebih jauh sebagaimana dilakukan pada pada komponen pengeluaran lainnya.

Unlike other expenditure components that can be analyzed in more detail, Changes in Inventory can only be analyzed in terms of their proportion. The differences in approach and estimation methods have led to inventory components being less extensively studied compared to other expenditure components.

Changes in inventory at current prices have tended to increase, reaching 140 million

Perubahan inventori Atas Dasar Harga Berlaku cenderung mengalami peningkatan, yaitu sebesar 140 juta rupiah pada tahun 2019 dan terus meningkat menjadi 240 juta rupiah pada tahun 2023. Sementara itu, proporsi perubahan inventori terhadap total PDRB di Kota Manado relatif kecil dan cukup stabil dalam 5 tahun terakhir pada kisaran 0,00038 sampai 0,0005 persen.

Net Ekspor Barang dan Jasa

Dalam struktur permintaan akhir, transaksi ekspor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi Kota Manado, tetapi dikonsumsi oleh pihak yang berdomisili di wilayah lain, baik itu kabupaten lain di dalam satu propinsi, propinsi lain, maupun luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk pula dalam ekspor pembelian oleh badan-badan internasional, kedutaan besar (termasuk konsulat), awak kapal (udara maupun laut) yang singgah dan sebagainya.

Aktivitas pengeluaran (konsumsi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah) maupun PMTB (termasuk inventori) dan ekspor, didalamnya terkandung produk yang berasal dari impor. PDRB menggambarkan produk yang benar-benar dihasilkan oleh ekonomi domestik Kota Manado. Sehingga untuk mengukur potensi dan besaran produk domestik, maka komponen impor tersebut harus dikeluarkan dari penghitungan yaitu dengan cara mengurangkan nilai PDRB (E)

rupiahs in 2019 and continuing to rise to 240 million rupiahs in 2023. Meanwhile, the proportion of inventory changes relative to the total GRDP in Manado City has remained relatively small and stable over the past five years, ranging from 0.00038 to 0.0005 percent.

Net Export of Goods and Services

In the final demand structure, export transactions represent various goods and services that are not consumed within the economic area of Manado City but are consumed by entities residing in other regions, whether in other districts within the same province, in other provinces, or abroad, either directly or indirectly. This also includes exports such as purchases by international organizations, embassies (including consulates), and ship crews (both air and sea) that make stops in the region, among others.

Expenditure activities (household consumption, NPISHs, and government spending), as well as GFCF (including inventory) and exports, all include products that are imported. GRDP reflects products that are truly produced by the domestic economy of Manado City. Therefore, to measure the potential and size of domestic production, the import component must be excluded from the calculation by subtracting the import value from GRDP (E). The result of this subtraction should conceptually match the GRDP value according to the sector of activity.

dengan nilai impornya. Hasil pengurangan inilah yang secara konsep harus sama dengan nilai PDRB menurut lapangan usaha (sektor).

Berbeda dengan komponen ekspor, transaksi impor menjelaskan ada tambahan penyediaan (*supply*) produk di wilayah ekonomi domestik yang berasal dari non residen. Impor terdiri dari produk barang maupun jasa, meskipun rincian penggolongan-nya bisa berbeda dengan ekspor. Komponen impor termasuk pembelian berbagai produk barang dan jasa secara langsung (*direct purchase*) oleh penduduk (*resident*) Kota Manado di luar domestik, baik yang berupa makanan maupun bukan makanan (termasuk jasa). Perkembangan yang terjadi pada transaksi impor barang dan jasa dapat menunjukkan seberapa besar ketergantungan Kota Manado terhadap ekonomi atau produk wilayah lain, baik wilayah kabupaten/kota lain dalam satu provinsi, provinsi lain, maupun luar negeri.

Unlike the export component, import transactions explain the additional supply of products in the domestic economy from non-residents. Imports consist of both goods and services, although the classification details may differ from those of exports. The import component includes direct purchases of various goods and services by residents of Manado City from outside the domestic economy, including both food and non-food products (such as services). The trends in imports of goods and services can indicate the extent of Manado's dependence on the economy or products from other regions, whether from other regency/cities within the same province, other provinces, or abroad.

Tabel 3.14 Perkembangan Net Ekspor Barang dan Jasa Kota Manado, 2019 - 2023
Table Development of Net Export of Goods and Services of Manado Municipality, 2019-2023

Komponen/Component	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Total Net Export of Goods and Services</i>					
a. ADHB/ <i>Current Price (Miliar/Billion)</i>	2.745,43	4.170,00	4.901,92	6.163,82	7.500,20
b. ADHK 2010/ <i>2010 Constant Price (Miliar/Billion)</i>	481,69	761,59	785,94	1.380,58	1.899,29
Proporsi terhadap PDRB/ <i>Proportion to GRDP (%) ADHB/Currrent Prices)</i>	7,34	11,38	12,40	14,04	15,44

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Secara total, dalam kurun waktu 2019 - 2023 nilai Net Ekspor barang dan jasa Atas Dasar Harga Berlaku menunjukkan nilai cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 nilai Net Ekspor barang dan jasa sebesar 2.745,43 miliar rupiah terus mengalami peningkatan menjadi 7.500,20 miliar rupiah pada tahun 2023. Sementara itu, nilai Net Ekspor barang dan jasa Atas Dasar Harga Konstan 2010 cenderung meningkat dengan nilai "riil" masing-masing tahun sebesar 481,69 miliar rupiah (2019), 761,59 miliar rupiah (2020), 785,94 miliar rupiah (2021), 1.380,58 miliar rupiah (2022), dan 1.899,29 miliar rupiah (2023). Sementara itu, pada periode 2019 sampai dengan tahun 2023, proporsi dalam PDRB terus mengalami peningkatan dari 7,34 persen pada tahun 2019 hingga sebesar 15,44 persen pada tahun 2023.

In total, from 2019 to 2023, the value of Net Exports of Goods and Services at Current Prices showed a tendency to increase. In 2019, the value of Net Exports of Goods and Services was 2,745.43 billion rupiahs, and it continued to rise to 7,500.20 billion rupiahs in 2023. Meanwhile, the value of Net Exports of Goods and Services at Constant 2010 Prices also showed an increasing trend, with the "real" values for each year being 481.69 billion rupiahs (2019), 761.59 billion rupiahs (2020), 785.94 billion rupiahs (2021), 1,380.58 billion rupiahs (2022), and 1,899.29 billion rupiahs (2023). In the period from 2019 to 2023, the proportion of Net Exports in the GRDP continued to increase, from 7.34 percent in 2019 to 15.44 percent in 2023.

<https://manadokota.bps.go.id>

IV

PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB MENURUT PENGELUARAN

**ECONOMIC REVIEW BASED ON GRDP BY
EXPENDITURE OF MANADO MUNICIPALITY**

<https://manadokota.bps.go.id>

Berbagai indikator ekonomi makro yang lazim digunakan dalam analisis sosial ekonomi dapat diturunkan dari seperangkat data PRDB. Berikut ini akan disajikan beberapa rasio (perbandingan relatif) guna melengkapi analisis, di tengah keterbatasan informasi yang tersedia.

Various macroeconomic indicators commonly used in socioeconomic analysis can be derived from a set of GRDP data. The following presents several ratios (relative comparisons) to complement the analysis, given the limitations of the available information.

4.1 PDRB (NOMINAL)/GRDP (NOMINAL)

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah ekonomi Kota Manado di mana di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran "produktivitas", karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan.

Dari series data PDRB pengeluaran dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variabel pendukung lain (seperti rumah tangga, dan tenaga kerja). Untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, misalnya, dapat dilihat dari data PDRB perkapita.

This aggregate explains the value of goods and services produced within the economic area of Manado City, where depreciation is still included. GRDP can be used as a measure of 'productivity' because it reflects the region's ability to produce domestic products, calculated through three approaches: the value-added approach, the expenditure approach, and the income approach.

From the GRDP by expenditure series data, several indicators related to GRDP and other supporting variables (such as households and labor) can be derived. For example, to assess the development of income distribution, it can be seen from the per capita GRDP data.

Tabel 4.1 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Manado, 2019 - 2023

Gross Regional Domestic Product and GRDP per Capita of Manado Municipality, 2019-2023

<i>Komponen/Component</i>	<i>2019</i>	<i>2020</i>	<i>2021</i>	<i>2022*</i>	<i>2023**</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Nilai PDRB/GRDP Value (Miliar/Billion)</i>					
a. ADHB/ <i>Current Price</i> (Miliar/Billion)	37.386,74	36.618,40	39.531,00	43.920,44	48.555,80
b. ADHK 2010/2010 Constant Price (Miliar/Billion)	25.585,61	24.778,18	26.053,89	27.523,56	29.041,61
<i>PDRB Per Kapita/GRDP per Capita (Ribu/Thousand)</i>					
a. ADHB/ <i>Current Price</i>	86.217,08	81.029,22	86.998,91	96.194,18	105.882,49
b. ADHK 2010/2010 Constant Price	59.002,65	54.829,16	57.338,81	60.281,88	63.329,16
<i>Pertumbuhan PDRB perkapita ADHK/Growth of GRDP per Capita at Constant Prices</i>					
	5,62	-7,07	4,58	5,13	5,06
Jumlah penduduk/ <i>Populations (orang/persons)</i>	433.635 ¹	451.916 ²	454.385 ³	456.581 ³	458.582 ³
Pertumbuhan/ <i>Growth (Persen/Percent)</i>	0,41	4,22	0,55	0,48	0,44

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

¹Hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015/Results of the 2015 SUPAS Population Projection

²Hasil proyeksi penduduk interim 2020-2023/Results of the Interim Population Projection for 2020-2023

³Hasil proyeksi penduduk SP2020/Results of the 2020 Population Census Projection

4.2 PROPORSI PENGELOUARAN KONSUMSI AKHIR TERHADAP PDRB/PROPORTION OF FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE TO GRDP

Yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan berbagai produk barang dan jasa akhir (baik berasal dari produk domestik maupun impor), untuk menunjang aktivitas ekonomi. Pelaku konsumsi akhir meliputi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah. Walaupun ketiga institusi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi, tetapi sama-sama

The term "final consumption" refers to the use of various goods and services (both domestically produced and imported) to support economic activities. The actors in final consumption include NPISHs and the government. Although these three institutions have different roles in the economic system, they all spend a portion of their income for final consumption purposes.

membelanjakan sebagian pendapatannya untuk tujuan konsumsi akhir.

Tabel 4.2 Proporsi Total Pengeluaran Konsumsi Akhir terhadap PDRB Kota Manado, 2019-2023
Table 4.2 Proportion of Total Final Consumption Expenditure to GRDP of Manado Municipality, 2019-2023

Komponen/Component	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Akhir/ <i>Final Consumption</i> (ADHB/ <i>Current Prices</i>) (Miliar/Billion)					
a. Rumah tangga/ <i>Household</i>	15.230,65	14.847,53	15.808,00	17.426,43	19.566,64
b. LNPRT/ <i>NPISHs</i>	549,69	548,22	608,89	685,90	814,80
c. Pemerintah/ <i>Government</i>	6.423,25	4.831,90	4.378,18	4.420,32	4.630,45
Jumlah/ <i>Total</i>	22.203,59	20.227,65	20.795,07	22.532,65	25.011,89
PDRB/GRDP (ADHB/ <i>Current Prices</i>) (Miliar/Billion Rp)	37.386,74	36.618,40	39.531,00	43.920,44	48.555,80
Proporsi/ <i>Proportion</i>	59,39	55,24	52,60	51,30	51,51

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

4.3 INCREMENTAL CAPITAL OUTPUT RATIO (ICOR)

"ICOR" merupakan parameter ekonomi makro yang menggambarkan rasio investasi kapital/modal terhadap hasil yang diperoleh (*output*) dengan menggunakan investasi tersebut. ICOR juga bisa diartikan sebagai dampak penambahan kapital terhadap penambahan sejumlah output (keluaran).

Kapital diartikan sebagai barang modal fisik yang dibuat oleh manusia dari sumber daya alam, untuk digunakan secara terus menerus dan berulang dalam proses produksi. Sedangkan output adalah besarnya nilai keluaran dari suatu proses ekonomi

"ICOR" (*Incremental Capital-Output Ratio*) is a macroeconomic parameter that illustrates the ratio of capital investment to the output generated by that investment. ICOR can also be interpreted as the impact of additional capital on the increase in output.

Capital is defined as physical capital goods that are created by humans from natural resources, intended to be used continuously and repetitively in the production process. Output, on the other hand, refers to the value of the products or results generated from an economic

(produksi) yang dalam hal ini digambarkan melalui parameter "Nilai Tambah". *(production) process, typically represented by the "Value Added" parameter.*

Dengan menggunakan rasio ini, maka ICOR mampu menjelaskan perbandingan antara penambahan kapital terhadap output atau yang diartikan juga bahwa setiap pertambahan satu unit nilai output (keluaran) akan membutuhkan penambahan kapital sebanyak "K" unit. Formula:

By using this ratio, ICOR helps explain the relationship between an increase in capital and output, or in other words, how much additional capital is needed to generate a unit increase in output. The formula is as follows:

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y} = \frac{I_t}{Y_t - Y_{t-1}}$$

Di mana: I_t = PMTB tahun ke t

Y_t = Output tahun ke t

Y_{t-1} = Output tahun ke t-1

Tabel 4.3 Incremental Capital Output Ratio Kota Manado, 2019 - 2023
Table Incremental Capital Output Ratio of Manado Municipality, 2019-2023

Komponen/Component	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB/GRDP (ADHK/ <i>Constant Prices</i>) (Miliar/Billion Rp)	25.585,61	24.778,18	26.053,89	27.523,56	29.041,61
Perubahan/ <i>Change</i> (Miliar/Billion rupiah)	1.459,08	-807,44	1.275,72	1.469,66	1.518,05
PMTB/GFCF (ADHK 2010/2010 Constant Prices) (Miliar/Billion Rupiah)	9.121,62	8.568,66	9.574,74	9.780,92	9.978,74
ICOR	6,25	-	7,50	6,66	6,57

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures
 *Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

V

PENUTUP CONCLUSION

INTERIM REPORT

<https://manadokota.bps.go.id>

PDRB menurut Pengeluaran tahun 2019 - 2023 dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi Kota Manado pada periode bersangkutan. Analisis ekonomi dari sisi PDRB pengeluaran berbeda dengan analisis dari sisi lapangan usaha (industri) yang lebih fokus pada perilaku produksi. Analisis PDRB pengeluaran terfokus pada perilaku penggunaan barang dan jasa akhir, baik untuk tujuan konsumsi akhir, investasi (fisik), maupun perdagangan internasional dan antar daerah. Empat kelompok sektor atau pelaku ekonomi yang menggunakan barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian adalah rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pemerintah, dan perusahaan.

PDRB Kota Manado Tahun 2023 Atas Dasar Harga Berlaku mencapai 48.555,80 miliar rupiah sementara atas dasar harga konstan sebesar 29.041,61 miliar rupiah. Peranan konsumsi akhir, yaitu konsumsi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah mencapai 51,51 persen dimana 40,30 persen adalah konsumsi rumah tangga. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Manado tahun 2023 sebesar 5,52 persen lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara sebesar 5,48 persen. Peranan

The Gross Regional Domestic Product (GRDP) by expenditure from 2019 to 2023 can reflect changes in the structure and development of the economic conditions of Manado City during that period. Economic analysis from the expenditure side of GRDP differs from analysis based on business sectors (industries), which focuses more on production behavior. The GRDP by expenditure analysis focuses on the behavior of final consumption, investment (physical), as well as international and interregional trade. Four groups of sectors or economic agents that use final goods and services in an economy are households, Non-Profit Institutions Serving Households (NPISHs), the government, and businesses.

The GRDP at current prices of Manado City in 2023 reached 48,555.80 billion, while at constant prices it amounted to 29,041.61 billion. The share of final consumption – comprising household, NPISH, and government consumption – reached 51.51 percent, with household consumption accounting for 40.30 percent. The economic growth rate of Manado City in 2023 was 5.52 percent, which was higher than the economic growth rate of North Sulawesi at 5.48 percent. The share of investment in GRDP by expenditure of Manado City, approximated by the proportion of Gross Fixed

terhadap PDRB periode 2019 - 2023 berada pada kisaran 33 sampai 35 persen. PDRB Kota Manado 2023 baru dapat memenuhi 59,94 persen dari total permintaan akhir, sisanya sebesar 40,06 persen diperoleh dari impor baik impor antar daerah maupun dari luar negeri. Nilai impor selama periode 2019 - 2023 relatif lebih kecil dibanding nilai ekspor.

Dari seluruh data, indikator dan ulasan yang ditampilkan dalam publikasi ini dapat dimanfaatkan oleh pengguna data untuk berbagai keperluan, seperti perencanaan, evaluasi dan berbagai analisis ekonomi lainnya. Data dan indikator yang diturunkan dari sajian data PDRB menurut pengeluaran dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dan perluasan indikator ekonomi makro lain. Contohnya, pendapatan disposabel, tabungan, serta model ekonomi sederhana yang saling berkaitan antara seluruh variabel ekonomi dan variabel yang tersedia. Secara langsung maupun tidak langsung dapat dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro lain seperti PDRB menurut lapangan usaha, Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) dan bahkan Neraca Arus Dana.

GRDP of Manado City in 2023 could only fulfill 59.94 percent of the total final demand, with the remaining 40.06 percent met by imports, both interregional and from abroad. Import values during the 2019–2023 period were relatively smaller than export values.

All of the data, indicators, and discussions presented in this publication can be utilized by data users for various purposes, such as planning, evaluation, and other economic analyses. Data and indicators derived from the GRDP by expenditure can serve as a reference for the development and expansion of other macroeconomic indicators. For example, disposable income, savings, and simple economic models that interrelate all economic variables with the available data. Directly or indirectly, these can be linked to other macroeconomic data such as GRDP by business sector, Input-Output Tables, the Social Economic Balance System (SEBS), and even the Fund Flow Accounts.

LAMPIRAN

APENDIX

<https://manadokota.bps.go.id>

Lampiran 1 Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019-2023

Appendix 1 Gross Regional Domestic Product of Manado Municipality at Current Prices by Expenditure, 2019-2023

(Miliar/Billion Rp)

Komponen/Component	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure (1.a. s/d 1.g.)	15.230,65	14.847,53	15.808,00	17.426,43	19.566,64
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food and Beverages Other than Restaurant</i>	4.687,59	4.877,75	5.140,75	5.620,16	5.966,31
1.b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing, Footware, and Related Maintenance Services</i>	38,22	34,97	38,17	43,42	45,61
1.c. Perumahan, Perlakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing and Household Equipment</i>	1.723,22	1.782,64	1.855,21	2.012,90	2.282,01
1.d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	1.882,66	1.933,97	2.177,37	2.274,11	2.457,38
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation, and Culture</i>	4.830,99	4.383,37	4.606,18	5.302,30	6.372,22
1.f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotels and Restaurants</i>	1.626,50	1.389,69	1.488,18	1.641,86	1.849,60
1.g. Lainnya/Others	441,46	445,14	502,14	531,68	593,52
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs Consumption Expenditure	549,69	548,22	608,89	685,90	814,80
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/government Consumption Expenditure	6.423,25	4.831,90	4.378,18	4.420,32	4.630,45
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	12.437,58	12.220,59	13.833,82	15.223,75	16.043,47
4.a. Bangunan/ <i>Construction</i>	12.027,52	11.835,77	13.434,60	14.751,11	15.516,81
4.b. Non-Bangunan/ <i>Non-Construction</i>	410,06	384,81	399,22	472,64	526,66
5. Perubahan Inventori/Changes in Inventory	0,14	0,17	0,19	0,22	0,24
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/Net Export of Goods and Services	2.745,43	4.170,00	4.901,92	6.163,82	7.500,20
PDRB/GRDP	37.386,74	36.618,40	39.531,00	43.920,44	48.555,80

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 2 Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019-2023

Appendix 2 Gross Regional Domestic Product of Manado Municipality at Constant Prices by Expenditure, 2019-2023

(Miliar/Billion Rp)

<i>Komponen/Component</i>	<i>2019</i>	<i>2020</i>	<i>2021</i>	<i>2022*</i>	<i>2023**</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure (1.a. s/d 1.g.)</i>	11.494,47	11.117,05	11.612,90	12.365,90	13.089,94
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food and Beverages Other than Restaurant</i>	3.501,63	3.512,24	3.618,52	3.771,63	3.827,49
1.b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing, Footware, and Related Maintenance Services</i>	35,47	32,35	34,89	37,83	39,16
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing and Household Equipment</i>	1.234,48	1.261,33	1.311,63	1.371,07	1.491,69
1.d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	1.263,85	1.277,73	1.394,60	1.407,48	1.505,29
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation, and Culture</i>	3.872,31	3.602,26	3.749,64	4.150,73	4.477,60
1.f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotels and Restaurants</i>	1.240,86	1.085,73	1.134,52	1.238,86	1.335,56
1.g. Lainnya/ <i>Others</i>	345,87	345,41	369,11	388,29	413,15
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs <i>Consumption Expenditure</i>	371,09	361,95	380,92	408,77	468,68
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/government Consumption Expenditure	4.116,64	3.968,79	3.701,25	3.587,24	3.604,81
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	9.121,62	8.568,66	9.572,74	9.780,92	9.978,74
4.a. Bangunan/ <i>Construction</i>	8.693,77	8.163,46	9.158,61	9.331,67	9.499,18
4.b. Non-Bangunan/ <i>Non-Construction</i>	427,85	405,19	414,13	449,25	479,56
5. Perubahan Inventori/<i>Changes in Inventory</i>	0,11	0,13	0,13	0,15	0,16
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/Net Export of Goods and Services	481,69	761,59	785,94	1.380,58	1.899,29
PDRB/GRDP	25.585,61	24.778,18	26.053,89	27.523,56	29.041,61

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019 - 2023
Appendix 3 Gross Regional Domestic Product of Manado Municipality at Constant
Prices by Expenditure, 2019-2023

(Miliar/Billion Rp)

Komponen/Component	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure (1.a. s/d 1.g.)	40,74	40,55	39,99	39,68	40,30
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food and Beverages Other than Restaurant</i>	12,54	13,32	13,00	12,80	12,29
1.b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing, Footware, and Related Maintenance Services</i>	0,10	0,10	0,10	0,10	0,09
1.c. Perumahan, Perlakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing and Household Equipment</i>	4,61	4,87	4,69	4,58	4,70
1.d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	5,04	5,28	5,51	5,18	5,06
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation, and Culture</i>	12,92	11,97	11,65	12,07	13,12
1.f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotels and Restaurants</i>	4,35	3,80	3,76	3,74	3,81
1.g. Lainnya/ <i>Others</i>	1,18	1,22	1,27	1,21	1,22
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs Consumption Expenditure	1,47	1,50	1,54	1,56	1,68
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/government Consumption Expenditure	17,18	13,20	11,08	10,06	9,54
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	33,27	33,37	34,99	34,66	33,04
4.a. Bangunan/ <i>Construction</i>	32,17	32,32	33,98	33,59	31,96
4.b. Non-Bangunan/ <i>Non-Construction</i>	1,10	1,05	1,01	1,08	1,08
5. Perubahan Inventori/Changes in Inventory	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/Net Export of Goods and Services	7,34	11,38	12,40	14,04	15,44
PDRB/GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures
 *Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019-2023

Appendix 4 Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Manado Municipality at Constant Prices 2010 by Expenditure, 2019-2023

(Miliar/Billion Rp)

Komponen/Component	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure (1.a. s/d 1.g.)	4,64	-3,28	4,46	6,48	5,86
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok/Food and Beverages Other than Restaurant	4,33	0,30	3,03	4,23	1,48
1.b. Pakaian dan Alas Kaki/Clothing, Footware, and Related Maintenance Services	6,44	-8,78	7,83	8,44	3,51
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/Housing and Household Equipment	6,58	2,18	3,99	4,53	8,80
1.d. Kesehatan dan Pendidikan/Health and Education	5,44	1,10	9,15	0,92	6,95
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/Transportation, Communication, Recreation, and Culture	4,81	-6,97	4,09	10,70	7,88
1.f. Hotel dan Restoran/Hotels and Restaurants	2,17	-12,50	4,49	9,20	7,81
1.g. Lainnya/Others	5,15	-0,13	6,86	5,20	6,40
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs Consumption Expenditure	7,43	-2,46	5,24	7,31	14,65
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/government Consumption Expenditure	4,45	-3,59	-6,74	-3,08	0,49
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	8,40	-6,06	11,72	2,17	2,02
4.a. Bangunan/Construction	8,79	-6,10	12,19	1,89	1,80
4.b. Non-Bangunan/Non-Construction	1,06	-5,30	2,21	8,48	6,75
5. Perubahan Inventori/Changes in Inventory	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/Net Export of Goods and Services	-	-	-	-	-
PDRB/GRDP	6,05	-3,16	5,15	5,64	5,52

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 5 Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado Menurut Pengeluaran, 2019 - 2023

Appendix 5 Implicit Index of Gross Regional Domestic Product of Manado Municipality by Expenditure, 2019-2023

(Miliar/Billion Rp)

Komponen/Component	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure (1.a. s/d 1.g.)	132,50	133,56	136,12	140,92	149,48
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food and Beverages Other than Restaurant</i>	133,87	138,88	142,07	149,01	155,88
1.b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing, Footware, and Related Maintenance Services</i>	107,77	108,10	109,42	114,78	116,47
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing and Household Equipment</i>	139,59	141,33	141,44	146,81	152,98
1.d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	148,96	151,36	156,13	161,57	163,25
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation, and Culture</i>	124,76	121,68	122,84	127,74	142,31
1.f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotels and Restaurants</i>	131,08	128,00	131,17	132,53	138,49
1.g. Lainnya/ <i>Others</i>	127,64	128,88	136,04	136,93	143,66
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs Consumption Expenditure	148,13	151,46	159,85	167,80	173,85
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/government Consumption Expenditure	156,03	121,75	118,29	123,22	128,45
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	136,35	142,62	144,51	155,65	160,78
4.a. Bangunan/ <i>Construction</i>	138,35	144,98	146,69	158,08	163,35
4.b. Non-Bangunan/ <i>Non-Construction</i>	95,84	94,97	96,40	105,21	109,82
5. Perubahan Inventori/<i>Changes in Inventory</i>	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/<i>Net Export of Goods and Services</i>	-	-	-	-	-
PDRB/GRDP	146,12	147,78	151,73	159,57	167,19

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures
*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 6 Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado Menurut Pengeluaran, 2019 - 2023

Appendix 6 Growth Rate of Implicit Index of Gross Regional Domestic Product of Manado Municipality by Expenditure, 2019-2023

(Miliar/Billion Rp)

Komponen/Component	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/Household Consumption Expenditure (1.a. s/d 1.g.)	2,40	0,79	1,92	3,53	6,07
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok/Food and Beverages Other than Restaurant	2,13	3,74	2,30	4,89	4,61
1.b. Pakaian dan Alas Kaki/Clothing, Footware, and Related Maintenance Services	5,26	0,31	1,22	4,89	1,48
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/Housing and Household Equipment	0,04	1,25	0,08	3,80	4,20
1.d. Kesehatan dan Pendidikan/Health and Education	3,47	1,61	3,15	3,49	1,04
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/Transportation, Communication, Recreation, and Culture	2,35	-2,46	0,95	3,99	11,41
1.f. Hotel dan Restoran/Hotels and Restaurants	4,12	-2,35	2,48	1,03	4,50
1.g. Lainnya/Others	3,31	0,97	5,56	0,65	4,92
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs Consumption Expenditure	4,08	2,25	5,53	4,97	3,61
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/government Consumption Expenditure	1,41	-21,97	-2,84	4,17	4,24
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	4,78	4,60	1,33	7,71	3,30
4.a. Bangunan/Construction	4,82	4,80	1,17	7,76	3,34
4.b. Non-Bangunan/Non-Construction	0,80	-0,91	1,50	9,14	4,39
5. Perubahan Inventori/Changes in Inventory	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/Net Export of Goods and Services	-	-	-	-	-
PDRB/GRDP	3,08	1,14	2,67	5,17	4,78

Catatan/Notes: *Angka Sementara/Preliminary Figures

*Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK

KOTA MANADO

BPS-STATISTICS MANADO MUNICIPALITY

Jln. Mangga III, Bumi Nyiur, Wanea, Manado

Telp./Fax : (0431) 858091 ; Email : bps7171@bps.go.id

Website : www.manadokota.bps.go.id